

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI AL-IRSYAD
AI-ISLAMİYAH DUKUHWRINGIN, SLAWI, TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

Nurul Istikhoroh

1617405073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SYAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Istikhoroh
NIM : 1617405073
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Kepramukaan Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin,
Slawi, Tegal

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH DUKUHWRINGIN, SLAWI, TEGAL


Yang disusun oleh Nurul Istikhoro (NIM 1617405073) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 14 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 21 Maret 2023


Disetujui oleh,

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005


M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003


Dr. U. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurul Istikhoroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan perbaikan, maka melalui Surat ini saya sampaikan:

Nama : Nurul Istikhoroh
NIM : 1617405073
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal

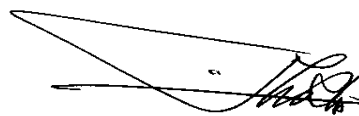
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 9 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Hizbul Muflihin. M. Pd
NIP. 196303021991031005

MOTTO

“Selalu ada cara selamat menghadapi bagaimana keadaan yang datang dalam kehidupan. Intinya bersabar dan mampu mengendalikan diri. Mari terus belajar”- Ustadzah Halimah Alaydrus



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai kedua orang tua saya, adik-adik saya, yang tiada henti memberikan semangat kepada saya dan mencurahkan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada saya , semoga selalu diberikan kesehatan dan kerahmatanya Aamiin ya Robbal'alamin.



**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI AL-IRSYAD AL-
ISLAMIYAH DUKUHWRINGIN, SLAWI, TEGAL**

Nurul Istikhoroh

1617405073

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Karakter dibagi menjadi dua hal yang utama yaitu pertama, sebagai kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada. Kedua, karakter juga biasa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter disiplin sangatlah penting bagi seluruh manusia. Karakter disiplin ini butuh penanaman dan proses yang panjang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman kedisiplinan melalui kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teknik triangulasi dimana teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini anggota pramuka siaga, 2 pembina dan kepala sekolah. Dalam penanaman kedisiplinan ada tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian yaitu tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi. Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan harus diberikan contoh terlebih dahulu dan memerlukan sanksi atau hukuman kepada anggotanya. Dalam tahapan diatas terdapat beberapa kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian dan disiplin beribadah.

Kata Kunci: *Internalisasi disiplin, kegiatan kepramukaan, MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin Slawi, Tegal”. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M. S.I. selaku Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
6. Ellen Prima, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri

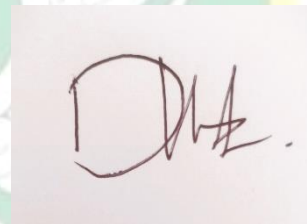
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
8. Drs. Munjin, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2016
9. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
11. H. Wahadi, S. Pd. I kepala sekolah MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal yang telah memberikan izin dan memudahkan terselesainya skripsi ini.
12. Bu Rosita, S. Pd selaku guru sekaligus pembina pramuka di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah yang sudah memberikan bimbingan dan masukan dalam pengambilan data skripsi.
13. Pak Panji selaku pembina pramuka Kwaran yang ditunjuk untuk menjadi pembina di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah yang telah memberikan bimbingan, membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.
14. Pak Munawar, S. Pd sebagai wali kelas 3 yang sudah membantu dalam berjalanya skripsi ini.
15. Dan seluruh dewan guru yang ada di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, terimakasih sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi, memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
16. Untuk Kepala sekolah dan seluruh Dewan Asatidz MDTA Miftahul Huda Slawi Wetan yang sudah memberikan dukungan untuk saya mengerjakan skripsi,

17. Lucky Alfiandini, mba Safa, Indah Nur Amalia, Tazkiyatun Nafsi Az-zahro, Ulfa Nurtionita, Umi Azizah yang sudah memberikan semangat dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.
18. Cyndi Desta Prayogi yang sudah membantu dan memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar
19. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PGMI B 2016, yang telah kebersamai, memberikan dukungan dan masukan.
20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 13 Maret 2023

Peneliti



Nurul Istikhoroh

NIM. 1617405073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTARLAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	9
C. Rumusan Maslaah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Internalisasi	17
1. Pengertian Internalisasi	17
2. Tujuan Internalisasi	18

3. Manfaat Internalisasi	21
4. Langkah-Langkah Internalisasi	12
5. Kendala Internalisasi	25
B. Ekstrakurikuler	29
C. Kepramukaan.....	30
1. Pengertian Kepramukaan.....	30
2. Sejarah Gerakan Pramuka	32
3. Tujuan dan Manfaat Kepramukaan	34
4. Kode Kehormatan Sebagai Nilai Karakter	36
5. Dimensi Kegiatan Dalam Kepramukaan	39
D. Karakter Disiplin	46
1. Pengertian Disiplin	46
2. Tujuan Kedisiplinan	48
3. Dimensi Kedisiplinan	50
4. Manfaat Kedisiplinan	51
5. Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Seting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian).....	59
C. Objek dan Subjek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	65
F. Validasi Data	67
BAB IV : PENANAMAN KARAKTER DISPLIN MALALUI KEGIATAN	
KEPRAMUKAAN	69
A. Penyajian Data	69
1. Internalisasi Pendidikan Kedisiplinan	69
a. Tujuan Internalisasi pendidikan kedisiplinan	69
b. Tahapan Internalisasi Pendidikan Kedisiplinan	73
c. Jenis Internalisasi Kegiatan Pendidikan Kedisiplinan	75
d. Pedoman / Alur Pelaksanaan	80

2. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin	81
a. Proses	81
b. Hasil	84
3. Faktor Penghambat karakter disiplin	85
B. Analisis Data	87
BAB V : PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Pra Penelitian

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Instrument Observasi

Tabel 3 Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi

Tabel 4 Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 5 Wawancara Pembina Pramuka Putra

Tabel 6 Wawancara Pembina Pramuka Putri

Tabel 7 Data Pembina Pramuka

Tabel 8 Data Prestasi Siswa



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Suasana Pemberian Materi Oleh Pembina Pramuka

Gambar 2 Sholat Berjamaah Di Masjid Sekolah

Gambar 3 Wawancara kepala sekolah

Gambar 4 wawancara Pembina putri

Gambar 5 Kegiatan Kepramukaan

Gambar 6 Kreatifitas Anggota Pramuka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Riset

Lampiran 2 Surat Balasan Riset

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 4 Wawancara Sekolah

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

Lampiran 9 Sertifikat KKN

Lampiran 10 Sertifikat PPL



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada masa sekarang menjadi topik hangat yang mana sering dibicarakan dalam kalangan pendidik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak-anak dan dapat pula diterapkan dalam dunia pendidikan. Karakter seseorang tidak bisa dibentuk dalam beberapa detik atau seperti membalikan sebuah tangan akan tetapi melalui proses yang tersedia.

Secara etimologis bahasa kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang mempunyai arti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Istilah ini pertama kali muncul dengan Bahasa Yunani yaitu *paedagogiek* yang berarti ilmu menuntun anak, dan *paedagogia* adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun/mendidik anak adalah *paedagog*.¹

Pendidikan merupakan istilah yang tidak asing didengar oleh kita, karena pendidikan banyak dikaji diberbagai media seperti media online (Instagram, youtube, facebook, twiter, web, dll), media cetak (koran, majalah buku, dll), serta pula dilayar kaca atau biasa disebut dengan televisi. Pendidikan juga merupakan hal yang wajib bagi anak-anak untuk memasuki satuan pendidikan atau sekolah. Anak-anak diwajibkan sekolah selama 13 tahun.

Pendidikan di dalam undang-undang yang ada pada sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mempunyai arti sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar, peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian,, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Bahasa Arab pendidikan mempunyai istilah “*at-tarbiyah*” dan *at-ta’dib*. Istilah *at-tarbiyah* artinya pertumbuhan dan perkembangan semenrara sitilah *ta’dib*

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hlm. 5-6

berarti proses pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan dalam diri manusia.²

Pendidikan karakter di era modern sekarang ini adalah hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan serta harus ada tindakan yang tegas untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral. Oleh karena itu, karakter perlu dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah masyarakat. Salah satu pembentukan karakter di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan nilai-nilai baik tersebut, baik peran guru di dalam pembelajaran (pendidikan formal) maupun peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler (pendidikan non formal). Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh para peserta didik adalah karakter disiplin dimana karakter disiplin tersebut mampu menjadi dasar atas nilai-nilai yang baik untuk apa yang kita lakukan dan menjadi bekal masa depan yang baik dan berguna di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.³

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu system pendidikan nasional. Arti dari pendidikan karakter ialah memiliki tujuan membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa indonesia. Ada beberapa nilai karakter yang harus dikembangkan pada jiwa setiap peserta didik indonesia yaitu, Nilai Patriotisme, Nilai Religius, Nilai Integritas, Nilai Kemandirian, Nilai Gotong Royong, Dan Nilai Kedisiplinan.⁴

Berbagai alternative dapat digunakan untuk mengatasi krisis nilai karakter, khususnya dibidang pendidikan. baik pendidikan formal ataupun non formal dimasyarakat atau proses pendidikan disekolah maupun diluar sekolah. Melalui jalur pendidikan di sekolah, tampaknya harus terjadi pergeseran paradigam dalam pembelajaran. Misalnya pembelajaran yang berbasis pada pendidikan karakter.

² Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktia*, (Depok: Rajagrafindo Persaja, 2018), hlm. 17-19

³ Eneng Martini, dkk. November 2022. "Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Taruna (POLSTAR), *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*", Volume. 3 No. 4.

⁴ Anonim, "Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang" <https://m.liputan6.com>. Diakses Tanggal: 25 Maret 2022, Pukul 23.10 Wib.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana setiap peserta didik mengembangkan kesadaran sebagai warga negara yang memiliki nilai untuk merdeka dan berdaulat serta mau menjaga dan memelihara kemerdekaan dan kedaulatan tersebut. Pendidikan karakter sendiri mengarahkan pada cara berfikir dan perilaku bagi siswa yang akan menjadi tulang punggung bangsa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sebagian para ahli melihat karakter menjadi dua hal yang utama yaitu pertama, sebagai kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada. Kedua, karakter juga biasa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.⁶

Ada beberapa pendapat dari beberapa orang terkait penjelasan tentang pendidikan karakter, seperti K.H. Hasyim Asyari dimana beliau adalah seorang ulama besar yang merupakan pendiri Nahdatul Ulama dan Thomas menyatakan perbedaan pendapat tentang Karakter Sejalan dengan Syaefi, K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya '*adab al-alim wa al-muttaalim*' juga menekankan pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah mencintai ridlo Allah. Dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat serta untuk melestarikan nilai budaya islam dan tidak sekedar menghilangkan kebodohan.⁷

Pada zaman sekarang terkadang karakter itu merupakan hal yang kesekian yang bisa diandalkan oleh orang tua ketika anaknya disekolahkan. Orang tua biasanya hanya mementingkan sebanyak apa nilai yang mereka dapat disekolah tanpa tau bagaimana perilaku anaknya disekolah. Padahal karakter anak merupakan hal yang sangat penting yang bisa dibanggakan juga.

Karya pendidikan karakter, membangun kehidupan bangsa yang multicultural, peradaban dengan budaya yang cerdas, berakhlak mulia,

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 4

⁶ Syaiful Sagala dan Syawal Gulston, *Praktik Etika Pendidikan Diseluruh Nkri*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm, 153

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-8

yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar untuk beramal dan berakhlak mulia serta teladan dan membentuk sikap dari warga negara yang damai, mandarin secara kreatif dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan negara lain.⁸

Disiplin diartikan dengan ketaatan dan patuh terhadap segala peraturan yang sudah dibuat dalam sekolah, masyarakat maupun didalam rumah. Orang yang disiplin akan menjalankan peraturan tersebut tanpa adanya paksaan. Namun sebelum adanya paksaan maka harus adanya keterbiasaan.

Kedisiplinan oleh Harling, V.N.V (2020;2) adalah kepatuhan menaati dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan artinya peserta didik yang disiplin ialah peserta didik yang taat dan patuh aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan aturan sekolah, disiplin melaksanakan jam belajar yang ditetapkan disekolah dan mengikuti pembelajaran sesuai aturan yang berlaku.⁹

Disiplin adalah ketaatan atau patuh dalam peraturan yang sudah dibuat oleh suatu organisasi atau jenjang pendidikan. Disiplin juga bisa disebut dengan ketepatan waktu, ketaatan dan tidak melanggar peraturan yang ada. Disiplin seharusnya sudah ditamanamkan oleh anak ketika masih kecil, karena itu bisa menjadi kebiasaan yang baik yang dibawa untuk masa depannya kelak.

Di lingkungan keluarga dan masyarakat, tujuannya adalah untuk memantapkan perilaku akhlak mulia pada orang tua, wali dan tokoh masyarakat, yang dikembangkan disatuan pendidikan formal dan informal sehingga menjadi keseharian baik dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilakukan melalui komite sekolah, musyawaran orang tua, kunjungan orang tua/ sekolah dan kegiatan pertemuan keluarga untuk mendorong nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah. Selama ini yang merupakan untuk membangun karakter dan meningkatkan kualitas akademik peserta didik.

Menurut peneliti penurunan karakter disiplin juga terjadi pada lingkungan sekolah yang sebenarnya benar-benar harus diprioritaskan atau diperhatikan

⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 72

⁹ Pramesti Arumingtiyas, 2021 “*Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Site*”. Kalam Cendikia : Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 9 Nomor 1

karena pembentukan karakter disiplin dilingkungan sekolah tersebut harus di terapkan secara terus menerus dan nanti akan menjadi pembiasaan karakter disiplin yang baik di kemudian hari, karena sebelum terjun ke dalam lingkungan masyarakat mereka melakukan kegiatan terlebih dahulu dan melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah. Beberapa contoh ketidakdisiplinan yang sering ditemui di lingkungan sekolah adalah sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu, rambut tidak rapi, sering datang terlambat, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan yang sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang di tunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik yang berupa permainan yang menyenangkan dialam terbuka yang berfungsi menambah pendidikan karakter kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, kerjasama dan kekompakan. Karena sudah menjadi tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk mempersiapkan peserta dididknya agar mereka dapat hidup bermasyarakat.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁰

Generasi muda harus mempunyai bekal untuk masa depan bangsa agar menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemuda yang

¹⁰ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>. Diakses Tanggal 17 Maret 2023, Pukul 09.02 Wib.

kuat dan mempunyai jiwa yang sehat serta sadar rasa kebangsaan ditangan merekalah masa depan di tentukan. Gerakan pramuka ini bisa menjadi sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi anggotanya.

Pramuka yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka yang dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya bela negara. Untuk itu, pemerintah menggaris bawahi bahwa pendidikan untuk membela negara dapat dilaksanakan dalam dua tahapan yakni, tahap pertama diberikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pada tahap kedua dilaksanakan di perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan.¹¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang biasa dilakukan diluar jam pelajaran atau biasa disebut dengan pendidikan nonformal untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi. Dalam sekolah terdapat ekstrakurikuler pramuka yang mana ekstrakurikuler yang wajib ada pada sekolah. Ekstrakurikuler kepramukaan bukan hanya sebagai pendidikan nonformal saja akan tetapi, didalam ekstrakurikuler terdapat pendidikan yang jarang atau bahkan tidak ada pada pelajaran formal disekolah. Maka dari itu pendidikan nonformal itu penting untuk menyeimbangkan pendidikan formal yang ada pada sekolah.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat digunakan peserta didik untuk mengenyam proses pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran, sedangkan nonakademik dapat diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹ Nurlaila Ramadhani, dkk. 2022 “Meningkatkan Nasionalisme Dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan”. Jurnal Edumaspul. Volume 6 Nomor 1.

Khususnya pada ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan ini mempunyai nilai-nilai yang positif dan dapat mengembangkan diri secara lebih lanjut tentang pengetahuan, dan potensi. Pembina mempunyai tugas membimbing anggota pramukia dalam hal bimbingan karakter, keagamaan, motivasi, belajar, bakat dan minat. MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin merupakan jenjang sekolah dasar yang mempunyai 24 guru, 161 siswa laki-laki dan 116 siswi perempuan. MI Al-Irsyad menerapkan kurikulum KTSP dan memili 6 kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kepramukaab.

Hasil dari pengamatan pada tanggal 5 Agustus 2022 kegiatan kepramukaan dimulai pada jam 13.00-15.00 setelah siswa pulang sekolah dan berangkat lagi. Ada beberapa siswa yang antusias mengikuti kegiatan kepramukaan dan banyak pula siswa yang terlambat dikarenakan rumah yang terlalu jauh ataupun malas. Mereka mempunyai kewajiban untuk mengikuti kegiatan kepramukaan karena bersifat wajib. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 3-6 siswa MI Al-Irsyad. Dalam pemberian materi kepramukaan pembina memberikan materi dan berpacu pada SKU yaitu syarat kecakapan umum seperti menghafal satya dan dharma, baris berbaris, keagamaan, cinta alam dll. Peneliti merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan kepramukaan seperti hafal dwisatya dan dwidharma, serta melatih kedisiplinan sebelum dimulai.¹²

Peserta didik yang sulit diatur memiliki tanggungjawab yang sangat sedikit dalam kegiatan pramuka, bahkan mereka cenderung tidak bertanggung jawab pada tugas mereka saat kegiatan pramuka berlangsung. Dan sebaliknya bagi peserta didik yang patuh pada aturan, mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas, serta tanggungjawab yang besar pula pada dirinya sendiri untuk senantiasa patuh pada perintah Pembina. Dalam hal ini tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kurang disiplinnya peserta didik. Selain lingkungan sekolah, peserta didik juga hidup dan dibimbing dilingkungan keluarga dan masyarakat. Tentu salah satu dari faktor lingkungan tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik. Bisa jadi karna faktor lingkungan

¹² Hasil observasi, Di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, pada Tanggal 5 Agustus 2022, Pukul 13.00

keluarga, pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, sekolah telah berusaha memberikan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik namun kegiatan tersebut dirasa kurang dapat mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Kemungkinan besar faktor sulitnya peserta didik untuk diatur adalah berasal dari pola asuh yang keliru.

MI Al-Irsyad Al-Islamiyah merupakan sekolah dasar yang masih satu yayasan dengan Al-Irsyad Al-Islamiyah di Purwokerto. MI Al-Irsyad Al-Islamiyah ini identik dengan mengedepankan keagamaan dalama akademik. Banyak keunggulan yang didapat dalam keagamaan contohnya lomba tahfidz Juz amma, tartil baca Al-Qur'an, qiroatul qutub. MI Al-Irsyad Al-Islamiyah terdapat beberapa ekstrakurikuler untuk non akademik yaitu drumband, seni rebana, pramuka, qiro tilawah dan komputer tik.

Berdasarkan observasi pendahuluan, dalam MI tersebut ekstrakurikuler merupakan pendukung bakat ataupun penanaman karakter. Salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh kelas 3-5 MI yaitu ekstrakurikuler kepramukaan yang dimana ekstrakurikuler tersebut sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan, mandiri dan rasa memiliki.¹³

Beberapa bentuk sikap disiplin telah terbentuk pada masing – masing peserta didik, diantaranya hadir tepat waktu, mengenakan seragam pramuka lengkap dan rapi, meminta izin jika keluar ruangan, mengerjakan tugas dari pembina. Yang membedakan mereka adalah peserta didik aktif cenderung sangat aktif dikegiatan pramuka, baik yang diadakan sekolah maupun luar sekolah aktif dikegiatan ekstrakurikuler lain, aktif menjadi petugas upacara, dll. Peserta didik pasif cenderung sedikit tertutup dan pemalu meski demikian ia tetap menyukai pramuka dan senang apabila ada kegiatan pramuka, sedangkan peserta didik yang biasa saja ia aktif dikegiatan pramuka sekolah sering menjadi petugas upacara dan memiliki keberanian untuk tampil didepan.

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji “Internalisi Karakter Disiplin Melalui

¹³ Hasil Wawancara Dengan Wahadi Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 9 November 2021

Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuwringin, Slawi, Tegal “ bagaimana upaya memasukan kedisiplinan pada anggota kepramukaan.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih peneliti adalah “Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan” untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas maka peneliti menyoroti istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas :

1. Internalisasi

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam Bahasa psikologi merupakan keyakinan, nilai, sikap, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁴ Sedangkan Ihsan mengartikan internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁵

Penulis berpendapat bahwa internalisasi merupakan proses memasukan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang agar nilai-nilai tersebut diterapkan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada sikap orang yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

2. Karakter disiplin

Menurut Lickona (1992) pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Sedangkan Wilmubarok (2008,p.102) menyebutkan bahwa karakter merupakan proses mengukir atau memahat sedemikian rupa sehingga berbentuk unik dan menarik, mencirikan orang dapat dibedakan satu sama lain.¹⁶

21 ¹⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2004), hlm.

¹⁵ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hlm.155

¹⁶ Miftah Nurul Anisa, dkk. April 2020 “*Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Dizaman Era Digital*”. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 2 Nomor 1.

Menurut munawaroh (2016:114) disiplin adalah sikap mental yang dimiliki individu, pada hakikatnya seorang individu mencerminkan sifat ketaatan dan kepatuhan didukung oleh kesadaran pada dirinya dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Sedangkan menurut Handayani salah satu moral yang ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.¹⁷

Penulis berpendapat bahwa karakter disiplin adalah watak atau sikap yang bisa berubah sesuai dengan proses yang dijalannya sehingga dapat terbentuk karakter yang baik yang ditanamkan dalam diri melalui peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Kita juga dapat membedakan karakter seseorang hanya dengan perilaku atau perbuatan seseorang tersebut.

3. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan factor minat dan bakat siswa. Menurut lutan ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik.¹⁸

Menurut Joko Mursitho pramuka merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. bertujuan untuk membentuk watak peserta didik sedangkan menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 pramuka merupakan proses pendidikan yang menyenangkan bagi kagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa yang dilakukan diluar sekolah dan keluarga dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.¹⁹

¹⁷ Akmaludin, Haqqi, 2019 “*Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”. Journal Of Education Science (JES), Volume 5 Nomor 2.

¹⁸ [Htps://www.pelajaran.co.id](https://www.pelajaran.co.id). Diakses Tanggal: 24 November 2020, Pukul 19.00

¹⁹ [Htps://www.belajartanpaguru.com](https://www.belajartanpaguru.com). Diakses Tanggal: 24 November 2020, Pukul 20.21

Penulis berpendapat bahwa ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah yang mengikuti program yang ada pada sekolah, yang dilakukan secara menarik, lucu dan fokus pada prinsip dan metode dalam pramuka. Ekstrakurikuler kepramukaan juga salah satu dari proses belajar yang memenuhi penanaman karakter yang dibutuhkan oleh anak didik.

4. MI Al-Irsyad Al-Islamiyah

MI Al-Irsyad Al-Islamiyah adalah Lembaga Pendidikan formal yang sejajar dengan sekolah dasar yang biasa kita sebut dengan SD. Lembaga Pendidikan swasta ini berada dalam naungan kementerian agama. Sekolah ini beralamat di Jl. Sumbing 68 RT. 02 RW. 06 Dukuhwringin.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “ internalisasi karakter disiplin melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal” yaitu tentang proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan dalam bentuk latihan rutin yang mengandung sifat nasionalisme, patriot dan religious bagi siswa MI Al-Irsyad Al-Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti tulis dan jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin dan penanaman disiplin pada anggota pramuka.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam internalisasi nilai karakter Agama pada ekstrakurikuler pramuka dan berharap dapat diterapkan dimanapun mereka berada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa/ anggota pramuka

Dengan hasil penelitian yang sudah diteliti diharapkan siswa dapat menerapkan pengajaran sikap disiplin pada ekstrakurikuler pramuka didalam kehidupan sehari-hari entah itu dilingkungan sekolah atau lingkungan rumah dan dapat menjadikan mereka lebih baik dalam perbuatannya.

2) Bagi Pembina

Penilaian ini semoga dapat memberikan ide, masukan, nasehat atau referensi dalam penanaman nkarakter disiplin pada anak dalam ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat meningkatkan kualitas karakter yang baik pada siswa dan siswinya.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan atau positif untuk memastikan atau memelihara sikap disiplin bagi siswa-siswi madrasah/sekolah.

4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemampuan serta dapat mengaplikasikan penanaman karakter disiplin yang ditanamkan oleh guru di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah pada siswanya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkanya kepada anak didik kita kelak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau review merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.²⁰ Hasil penelitian ini adalah hasil sejenis dari penelitian yang sebelumnya. Walaupun demikian setiap penelitian pasti menggunakan objek dan subjek yang berbeda, dengan jenis penelitian sama belum tentu tujuan yang akan dituju sama. Adapaun hasil rujukan penelitian peneliti lain:

Arum Desi Setiawati, skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” dalam penelitian ini penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang direalisasikan dalam bentuk waktu, menaati peraturan, kedisiplinan dalam beribadah, dan kedisiplinan dalam bersikap. Artinya peserta didik tidak mampu mengaplikasikan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang telah diajarkan dan dilakukan selama kegiatan baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat. Penanaman nilai karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dilakukan dengan metode keteladanan, kebiasaan, dan hukuman.²¹ Dalam penelitian ini objeknya adalah karakter disiplin dalam ekstrakurikuler tapak suci sedangkan untuk subjeknya adalah MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ada persamaan dengan penulis yaitu sama dengan objek peneliti yang meneliti karakter disiplin melalui ekstrakurikuler sedangkan perbedaannya adalah dalam subjek penelitian atau tempat penelitian dan ekstrakurikuler yang diteliti penulis.

Aris Hidayat, skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Ma’arif NU 2 Cilongok” dalam penelitian ini karakter disiplin direalisasikan dalam bentuk disiplin

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hlm. 58

²¹ Arum Desi Setiawan, *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”,(Skripsi) Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2019. hlm.v

beribadah, disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin bersikap, disiplin keluarga, masyarakat. Bangsa dan negara, serta tuhan yang maha esa, yang paling dilandasi dengan konsep belajar pada aspek moral knowing, moral felling dan moral action.²² Dalam penelitian ini objeknya adalah penanaman nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka sedangkan untuk subjeknya adalah MTS Ma'arif NU 2 Cilongok. Dalam penelitian ada persamaan dengan penulis yaitu sama dengan objek peneliti yang meneliti karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka sedangkan perbedaannya adalah dalam subjek penelitian atau tempat penelitian yang diteliti penulis.

Mohammad Aziz, skripsi dengan judul “Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMKN 1 Bulakamba Brebes”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di SMKN 1 Bulkamba Brebes dengan menggunakan model gabungan dan model sebagai mata pelajaran sendiri. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan sebagai metode utamanya, yang didukung oleh metode lainnya seperti metode hukuman, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengamatan, metode perintah, anjuran, dan larangan, metode pujian dan hadiah, serta metode teguran, peringatan dan ancaman. Adapun proses pendidikan karakter disiplin yang dijalankan dengan melalui dua tahap yakni tahap perencanaan dan pelaksanaan.²³ Dalam penelitian ini objeknya adalah metode pendidikan karakter disiplin sedangkan untuk objeknya adalah SMKN 1 Bulakamba Brebes. Dalam penelitian ini ada persamaan dengan penulis yaitu sama dengan objek peneliti yaitu pada karakter disiplin sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti internalisasi sedangkan

²² Aris Hidayat, “ *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok*” . UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021. hlm.vii

²³ Mohammad Aziz, “*Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMKN 1 Bulakamba Brebes*”. IAIN Purwokerto, 2016. hlm. v

dalam penelitian ini menggunakan metode dan pada subjek penelitian yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian dengan singkat. Agar dapat mempermudah penelitian ini maka, disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta sebagian isi yang meliputi bagian awal, utama dan akhir

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, sedangkan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi kajian teori tentang Internalisasi meliputi pengertian internalisasi, tujuan internalisasi, manfaat internalisasi, langkah-langkah internalisasi dan kendala internalisasi, Kepramukaan meliputi pengertian kepramukaan. Sejarah gerakan pramuka, tujuan dan manfaat kepramukaan, kode kehormatan sebagai nilai karakter dan dimensi kegiatan dalam kepramukaan, Karakter Disiplin meliputi pengertian disiplin, tujuan kedisiplinan, dimensi kedisiplinan, manfaat kedisiplinan dan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian , objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

Bab empat meliputi pembahasan hasil penelitian seperti gambaran umum MI Al-Irsyad Al-Islamiah Dukuhwringin meliputi sejarah berdirinya MI Al-Irsyad Al-Islamiah, Letak geografis MI Al-Irsyad Al-Islamiah dan visi misi MI Al-Irsyad Al-Islamiah, Penyajian data meliputi program pendidikan kedisiplinan seperti tujuan program pendidikan kedisiplina, sasaran, jenis, dan pedoman/alur pelaksanaan, pelaksanaan

pendidikan karakter disiplin seperti proses dan hasil, factor penghambat karakter disiplin dan Analisis data.

Bab kelima penutup meliputi Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan saran. Bagian akhir dalam skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Mungkin kata internalisasi ini asing bagi telinga kita atau bahkan jarang kita dengar. Internalisasi sendiri adalah suatu proses pembentukan nilai-nilai karakter yang ada pada diri seseorang. Nilai tersebut juga dapat terjadi dalam beberapa aspek, baik dalam sosial, keagamaan ataupun kebudayaan.

Pengertian internalisasi menurut etimologis adalah suatu proses, karena penggunaan akhiran *-isasi* dalam kaidah Bahasa Indonesia yaitu proses pendefisian. Menurut kamus Bahasa Indonesia, internalisasi memiliki arti evaluasi, penguasaan, pendalaman melalui petunjuk maupun binaan dan sebagainya. Maka dari itu, disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses yang menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.²⁴

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga berlangsung melalui binaan, bimbingan dan suatu keyakinan, kesadaran akan kebenaran suatu ajaran atau nilai yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku.²⁵

Internalisasi merupakan suatu ajaran atau proses dimana diwujudkan dalam sikap atau tindakan-tindakan seseorang yang sadar dalam melakukan, akan tetapi harus ada bimbingan dari seseorang tersebut. Sedangkan menurut beberapa ahli, memberikan pengertian tentang internalisasi sebagai berikut:

²⁴ KBBI. n.d. kbbi daring.. <https://kbbi.web.id/internalisasi.html>. Diakses Tanggal 12 Oktober 2022 Pukul 20.05 Wib.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 336

- a. Menurut Sujatmiko, internalisasi merupakan suatu proses yang panjang, dilalui oleh individu dari dilahirkan sampai ia meninggal, proses tersebut berupa penyerapan nilai dan norma individu kepada masyarakat.²⁶
- b. Peter L. Berger menyatakan bahwa internalisasi memiliki arti sebuah proses pemaknaan fenomena, realitas, atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri seseorang.
- c. Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin sepakat bahwa internalisasi diartikan sebagai proses menciptakan sesuatu nilai yang awalnya berasal dari dunia eksternal sehingga menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.²⁷
- d. Chabib Thoha, Internalisasi dalam pendidikan merupakan nilai yang sasarannya sampai kepada kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian bagi peserta didik.²⁸

Internalisasi ini melibatkan nilai baru atau memperkuat nilai yang sudah mengakar pada individu atau kelompok dan juga diwariskan dengan nilai-nilai yang baik.

Oleh karena itu, internalisasi bisa dipahami sebagai suatu alur yang terjadi secara berkelanjutan, secara terus-menerus dengan harapan bahwa internalisasi mempengaruhi nilai yang masuk keindividu. Sehingga nilai-nilai yang melalui proses internal individu dapat menjadi pedoman, Sehingga internalisasi dapat mencakup semua aspek kehidupan, seperti pendidikan agama, pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pendidikanlatihan perguruan.

²⁶ Edy, Sujatmiko "Kamus IPS." In Kamus IPS, Cetakan 1, by Edy Sujatmiko (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014). hlm. 50

²⁷ Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai* . (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). hlm. 32

²⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2006). hlm. 93

2. Tujuan Internalisasi

Dalam internalisasi pastinya mempunyai tujuan yang sangat bagus menanamkan sebuah nilai-nilai yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah nilai yang bermutu dalam diri seseorang. Menurut Ahmad Tafsir, internalisasi memiliki 3 tujuan yaitu :

a. Mengetahui (*knowing*)

Tujuan yang pertama adalah mengetahui, dalam pendidikan guru hendaknya memberikan arahan kepada peserta didiknya agar peserta didiknya mengetahui sesuatu yang belum pernah dia dengar atau bahkan melihatnya.

Tujuan ini dapat dicapai dengan berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tugas guru yaitu menerapkan suatu pemahaman atau konsep, sehingga siswa menjadi paham. Sebagai contoh adalah dalam bidang keagamaan, individu diajarkan mengenai tata cara sholat, syarat dan rukun sholat dan berbagai hal yang dapat membatalkan sholat. Jika hasil dari penugasan, nilai yang didapat siswa bagus maka telah dianggap selesai dan sukses.²⁹

Setelah dicapai dengan berbagai metode diatas, maka akan terlihat peserta didik paham akan apa yang sudah diberikan oleh guru dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu, setelah dijelaskan maka akan masuk ke tanya jawab dimana peserta didik bisa bertanya sesuatu yang belum dia ketahui ataupun sebaliknya dan yang terakhir adalah penugasan sebagai bentuk evaluasi.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan (*doing*)

Untuk tahap yang kedua adalah mengerjakan atau mempraktekannya (melaksanakan), setelah mereka mengetahui sesuatu, maka mereka hendaknya mempraktekannya yang mempunyai tujuan agar peserta didik lebih memahami lebih dalam lagi.

Untuk mencapai tujuan ini, seorang guru dapat menggunakan

²⁹ Ahmad, Tafsir.. "*Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 23-30

metode demonstrasi. Yang dilakukan adalah dengan cara memperlihatkan kepada siswa tentang suatu cara atau melalui pemutaran film yang berkaitan dengan tata cara sholat. Kemudian siswa dapat mempraktikkan secara bergantian dan mempraktikkan sesuai apa yang dilihat dan sesuai bimbingan guru. Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru merencanakan ujian praktik sholat, maka dari itu kemampuan siswa dapat dilihat dan diamati.³⁰

Untuk tahap ini siswa diwajibkan untuk dapat mengikuti praktek agar paham namun, ini bukan hanya soal teori dalam mempraktekannya siswa sudah mengerti, agar tidak ada kesalahan dalam mempraktekannya. Sebelum dipraktikkan biasanya guru akan mencontohkan terlebih dahulu agar tidak ada kesalahan dalam melakukan suatu hal tersebut.

c. Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Untuk tahap yang selanjutnya ketika peserta didik sudah paham akan teori dan dapat mempraktekannya, tahap selanjutnya adalah tahap seperti yang ia sudah ketahui. Yaitu ketika seseorang sudah terbiasa akan hal yang ia lakukan maka, sesuatu hal tersebut sudah melekat pada diri seseorang tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari siapapun itu.

Konsep ini dapat tercapai menyatu dengan kepribadian individu dikarenakan sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sholat dikaitkan dengan kepribadiannya, seseorang benar-benar berusaha menjaga sholatnya dan merasa bersalah apabila individu meninggalkan sholat. Jadi individu akan memiliki konsep dirinya bahwa melaksanakan sholat bukan karena guru menugaskan atau menilai.³¹

Internalisasi ini mempunyai tujuan yang dapat membentuk sebuah karakter anak menjadi lebih bagus lagi, sama halnya dengan sebuah

³⁰ Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam",..... hlm. 23-30

³¹ Ahmad, Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam"hlm. 23- 30

pembelajaran yang mempunyai tujuan membuat siswa/siswi menjadi lebih pintar atau ilmu yang mereka miliki setiap hari akan bertambah banyak. Dalam kaitannya dengan internalisasi nilai, pengertian – pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli yang pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses penanaman nilai ke dalam diri pribadi seseorang melalui suatu binaan.

3. Manfaat Internalisasi

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga proses internalisasi akan selalu terjadi sesuai dengan tugasnya. Suatu nilai dapat berkembang melalui bimbingan dan binaan seperti pendalaman, penghayatan dan penguasaannya, sehingga menjadi individu yang berkarakter.

Menurut Abkamaliyani, pembinaan mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang menyatu dengan nilai pendidikan secara utuh dapat membentuk satu karakter peserta didik. Pendidikan karakter tentu memiliki orientasi pada proses pembinaan yang ada dalam diri anak. Sehingga cara yang tepat ialah dengan memberikan suatu teladan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, mandiri, dan berbagai hal yang terkait dalam pembentukan karakter.³²

Dalam pembentukan karakter nilai-nilai agama yang menyatu dalam pendidikan. Secara mendalam peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi dengan mempunyai karakter bagus. Dengan cara guru mencontohkan nilai-nilai karakter yang bagus contohnya bertutur kata yang lemah lembut serta berperilaku yang baik dan sopan, maka itu akan dicontoh oleh peserta didik kita. Dalam karakter disiplin harus memberikan sebuah contoh yang baik

³² Abkamaliyani. 2013. "Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin." Volume 5 Nomor 2

pada peserta didik seperti, menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, memakai seragam yang sesuai dengan harinya atau bahkan dengan berperilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas ketika piket dan masih banyak lagi.

Karakter akan menunjukkan diri individu yang sebenarnya, dan akan menentukan bagaimana individu membuat keputusan, perilaku, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadi satu identitas yang membedakan individu dengan individu lain. Internalisasi suatu karakter yang berhasil ialah dapat membentuk perilaku individu yang cerdas dan bermoral, serta individu menjadi mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan dalam kehidupan social kemasyarakatan.³³

Setelah melalui proses internalisasi yang panjang untuk membentuk sebuah karakter, setelah itu kita menjadi seseorang yang bermoral, mempunyai tanggung jawab dalam segala hal, disiplin dengan waktu tanpa membuang-mbuang waktu dengan sesuatu yang tidak perlu, dan sudah dapat mengambil sebuah keputusan untuk kehidupan kedepannya.

4. Langkah-Langkah Internalisasi

Dalam internalisasi ada langkah-langkah atau tahapan menjadi sebuah nilai-nilai yang bagus dan bermutu bagi seseorang. Dalam sebuah tujuan pasti akan adanya sebuah proses.

Adapun proses internalisasi secara teori dapat dilakukan melalui 3 tahapan sebagai berikut :

a. Tahap transformasi

Pengenalan nilai dilakukan dengan mentransmisikan materi melalui pembelajaran dikelas agar siswia mengetahui nilai baik dan buruk proses ini ketika siswa mendengarkan secara langsung ketika guru memberitahukan nilai baik dan buruk.

³³Abkamaliyani. 2013. "*Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin.*" Volume 5 Nomor 2

Transformasi nilai memiliki sifat berupa pemindahan ilmu dari pendidik/guru ke siswanya, komunikasi masih dalam bentuk satu arah yakni guru yang aktif. Pada tahap ini guru selalu memberikan informasi mengenai nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.³⁴

Jadi untuk tahap yang pertama guru hanya memberikan materi yang berupa fisik/materi pelajaran atau kepramukaan dan disampaikan kepada siswanya dengan harapan siswa akan paham apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dengan tahapan ini guru harus berperan aktif dalam menyampaikan materi.

b. Tahap transaksi

Tahapan berikutnya adalah tahapan transaksi yaitu tahap timbal balik yang mana peserta didik/siswa menangkap atau merespon materi yang disampaikan guru akan tetapi dalam penyampaian materi ini banyak faktor apakah materi ini dapat ditangkap oleh peserta didik atau hanya didengarkan saja.

Yaitu internalisasi bersifat mutual dan pengetahuan yang dipahami siswa biasanya dimodelkan atau dicontohkan oleh guru sehingga siswa dapat merespon dengan nilai yang sama. Pada dasarnya, siswa memberikan tiga jawaban atas informasi berharga yang mereka terima yaitu menerima, menolak dan acuh tak acuh.³⁵

Dalam penjelasan diatas tahapan ini mempunyai beberapa respon seperti peserta didik akan menerima, ditolak atau bahkan acuh tak acuh. Contoh dalam menyampaikan materi kepramukaan tentang baris berbaris ada anggotanya yang menerima dan paham yang disampaikan oleh pembinanya akan tetapi juga tidak sedikit yang menganggap bahwa materi tersebut tidak penting akhirnya mereka menolak atau bahkan acuh tak acuh.

³⁴ Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 14 Nomor 2.

³⁵ Rhysszcky Novianna, 2020 "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Fitrah*, Volume 2 Nomor 2

c. Tahap transinternalisasi

Tahapan transinternalisasi adalah tahapan yang paling akhir dimana peserta didik/siswa bukan hanya paham dari segi materi akan tetapi mampu melakukan tindakan yang sudah diajarkan dan dapat mempengaruhi pada sikap dan kepribadianya tersebut.

Trans-inernalisasi dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks yaitu mulai mendengarkan untuk memberikan nilai, mengatur nilai sampai dengan karakteristik nilai. Menyimak adalah kegiatan siswa untuk bersedia menerimarangsangan berupa nilai baru yang berkembang menjadi sikap efektif.³⁶

Dalam tahapan ini peserta didik akan melalui sebuah proses yang mempunyai kepribadian yang terlihat dan bukan hanya penilaian semata contoh dalam baris berbaris para peserta didik akan berproses bagaimana baris yang benar menghadap ke atau istirahat sesuai dengan perintah ketika sudah melakukan dengan baik secara tidak langsung proses tersebut berjalan dengan baik.

Menanggapi merupakan kemauan siswa untuk menanggapi nilai yang diterima dan sejauh mana mereka memiliki kemampuan untuk menanggapi nilai tersebut. Grading merupakan kelanjutan dari kegiatan tanggap nilai untuk menjadi siswa yang dapat memberikan makna baru pada nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai yang dianggap benar. Pengorganisasian nilai adalah kegiatan siswa yang mengatur penerapan system nilai yang berbeda dengan orang lain.

Tanda nilai adalah membiasakan diri dengan nilai-nilai nyata yang diyakini seseorang dan yang diatur dalam perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai tersebut telah membentuk karakter yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dalam islam, nilai-nilai yang sudah

³⁶ Muhaimin dkk, “*Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 56

menjadi kepribadian disebut keyakinan yang sulit digoyahkan dalam situasi apapun.

Internalisasi nilai memberikan dampak positif yaitu potensi yang ada pada diri seseorang dapat berjalan selaras dan seimbang. Kemudian akan muncul keutamaan berbentuk sifat-sifat seperti ketakwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kesopanan dan sebagainya. Munculnya keutamaan tersebut, suara hati siswa terbentuk sehingga dapat membedakan hal baik dan buruk serta dapat memilih mana yang harus ditaati dan manayang dihindari dalam melaksanakan proses kehidupan Bersama.³⁷

Dalam internalisasi mempunyai beberapa tahap untuk mencapai tujuan tertentu, atau dalam karakter siswa, siswa akan mempunyai sebuah proses dalam pembentukan karakternya sehingga siswa tersebut memiliki karakter yang baik dan mencapai sebuah tujuan yang diinginkanya.

5. Kendala Internalisasi

Hasil dari internalisasi yaitu terciptanya kepercayaan kepada Allah SWT dan prakteknya dalam ibadah serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam internalisasi karakter mempunyai beberapa faktor yang akan dibahas dibawah ini. Hal ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal itu adalah faktor dimana ada gangguan atau ketidaknyamanan pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah atau lebih khususnya didalam kelas saat pelajaran itu dimulai, mungkin ada beberapa faktor yang memicu ketidaknyamanan dalam berproses. Faktor internal ini biasanya dialami oleh individu sendiri bagaimana dia tidak merasa nyaman atau ada sesuatu yang membuatnya tidak tertarik.

Faktor internal merupakan akumulasi beberapa aspek penghambat perilaku disiplin yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa disebut faktor yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal

³⁷ Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 67

ini terjadi menjadi sebuah hal yang paling dasar dalam membentuk kedisiplinan, dimana ini menyangkut fola pikir, mindset, sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Dapat pula berupa gangguan fisik atau psikologi yang dimana hal ini dapat mengganggu kenyamanan belajar, sehingga siswa tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.³⁸

Sedangkan gangguan fisik adalah gangguan dimana tidak terlihat oleh mata, contohnya ketika pembelajaran atau ekstrakurikuler dimulai muncul gangguan fisik seperti sakit kepala mual atau hal bersangkutan dengan kondisi tubuh yang dirasakan oleh siswa tersebut.

Psikologi itu adalah ilmu yang mempelajari seorang manusia, apa yang ingin diselediki oleh psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa yang sebenarnya seorang manusia itu, apa yang ia perbuat, maksud dan tujuan apa ia berbuat seperti itu.³⁹

Dalam faktor internal itu sendiri adalah bawaan yang dirasakan oleh siswa tersebut seperti kesehatan, rasa jenuh dan daya Tarik dalam pembelajaran tersebut. Dalam ekstrakurikulerpun seperti itu, usahakan menggunakan pembawaan yang mengasyikan agar faktor tersebut dapat teratasi.

Faktor-faktor ini yang mungkin sangat mengganggu ketika para siswa sedang konsentrasi dalam kegiatan belajar dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar. Ketidaknyamanan itu sendiri ada beberapa faktor contoh ketika kelas kotor, panas dan para siswa sangat berisik.

b. Faktor eksternal

³⁸ Akbar Kurniawan, Andi Agustang, November 2021 “*Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng*” Pinisi Journal Of Sociology Education Review, Volume 1 Nomor 3

³⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010). hlm.1

Faktor ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. contohnya :

1) Lingkungan keluarga

Faktor eksternal atau faktor diluar pembelajaran yang pertama adalah lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga ini benar-benar sangat penting bagi anak atau siswa yang sedang dalam proses pembentukan sebuah karakter yang baik.

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan sadar akan agama terhadap anak. Orang tua punya kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anaknya dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.⁴⁰

Dalam pembentukan karakter disiplin lingkungan keluarga juga sangat penting contohnya disiplin ketika makan, tidur, sholat, bermain dan belajar. Dalam keluarga mempunyai aturan tersendiri dan waktu yang ditentukan oleh ayah atau ibunya, maka sebagai anak harus untuk menaati aturan dalam keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Faktor eksternal yang ke dua adalah pada lingkungan sekolah dimana peserta didik belajar dan tumbuh dalam dunia pendidikan, diajarkan berbagai pelajaran yang ada pada sekolah. Diajarkan juga kedisiplinan, tanggung jawab, dan masih banyak lagi.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Melalui lingkungan pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, pembentukan dalam lingkungan sekolah ini harus benar-benar diterapkan sesuai harapan pemerintah.⁴¹

⁴⁰ Yusuf, Syamsu. "*Psikologi Belajar Agama*". (Bandung: Maestro.2008) hlm. 45

⁴¹ Anonim. *membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan sekolah* <http://pena.belajar.kemendikbud.go.id>. Diakses Tanggal: 10 November 2022. Pukul 05.34

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan pemahaman akhlak atau amalan ibadah agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya baik dalam aspek psikologi social maupun aspek jasmani akhlak rohani.

Lingkungan sekolah menjadi corak atau warna tersendiri bagi sekolah, keberadaan ini dapat berdampak positif dan negative bagi sekolah khususnya peserta didik. Menurut Hadikusumo meyakini lingkungan pendidikan adalah situasi atau pengasruh eksternal dari kegiatan belajar.⁴²

Jadi faktor eksternal lingkungan sekolah contohnya, lingkungan sekolah itu harus bersih, nyaman dan mempunyai sarana prasarana yang membantu dalam proses belajar peserta didik. Jajan sembarangan juga dapat mempengaruhi lingkungan sekolah maka dari itu biasanya sekolah menyediakan kantin untuk peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan berikutnya adalah lingkungan masyarakat dimana peserta didik atau siswa juga tidak akan lepas dalam lingkungan masyarakat tempat dimana mereka main dan berinteraksi terhadap masyarakat.

Dalam lingkungan social, anak atau remaja berinteraksi social dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lain. Ketika teman sebaya menunjukkan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak memiliki akhlak yang lebih mulia. Sedangkan apabila teman sebayanya menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan sikap buruk.⁴³

Jadi, dalam lingkungan masyarakat ini berpandai-pandailah dalam bersosialisasi karena takutnya terbawa dengan situasi

⁴² Sholehudin, Rahmawati Kusuma Wardani, Mei 2021 “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Menejemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah PGSD, Volume 5 Nomor 1

⁴³ Yusuf, Syamsu. “*Psikologi Belajar Agama*”,hlm. 50-51

lingkungan masyarakat itu sendiri, contohnya ketika peserta didik berteman dengan anak yang suka berbicara kurang baik maka kemungkinan besar akan terbawa dengan lingkungan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berkesimpulan bahwa untuk mencapai internalisasi tersebut dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal.

B. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dengan tujuan melatih atau mengembangkan minat siswa yang ada pada dirinya. Kegiatan ini dilakukan bisa satu minggu sekali atau dua kali tergantung pada satuan pendidikan yang mendirikan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler ini wadah untuk siswa mengasah bakat yang dia punya.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan dalam dunia pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal maupun global untuk membentuk manusia yang paripurna.⁴⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan disekolah bermacam-macam seperti olahraga, bela diri, drum band, kepramukaan dan masih banyak lagi. Diharap adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik. Pihak sekolahpun akan memeberikan jamnya secara khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus bahasa indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi yang dimiliki

⁴⁴ Novan Ardi Wiyanti, "*Pendidikan Karakter Berbasistotal Quality Management*", (Yogyakarta: Arruz Media 2018), hlm.109

siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan.⁴⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonformal dalam dunia pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran akan tetapi masih tertulis dalam kurikulum. Kegiatan ini wadah untuk peserta didik yang mempunyai bakat, minat, dan hoby untuk idasah lebih baik lagi diluar bidak akademik. Kegiatan ini juga sangat mendapat dukungan dari pihak sekolah yang ingin melihat apa saja potensi atau bakat yang dimiliki peserta didiknya.

C. Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah sebuah ekstrakurikuler yang wajib dan harus diikuti oleh anggota kepramukaan dasar dan menengah, pramuka juga merupakan bagian dari pendidikan akan tetapi kepramukaan ini berproses diluar jam pelajaran sekolah atau biasa disebut dengan pendidikan non formal. Proses kepramukaan dikemas dengan kegiatan yang menarik dan tidak membosankan juga sekaligus ditanamkan karakter-karakter yang sudah tercantum dalam kode etik kepramukaan.

Pramuka itu adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi siaga, penggalang, penegak, dan pandega sedangkan kelompok lain disebut anggota dewasa. Sedangkan Kepramukaan ialah sebuah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.⁴⁶

Jadi pramuka dan kepramukaan itu beda dalam pengertiannya, seperti dijelaskan diatas bahwa pramuka itu adalah anggota yang mengikuti kegiatan kepramukaan sedangkan kepramukaan adalah kegiatan non formal yang dikerjakan diluar jam pelajaran atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler.

⁴⁵ Opan Arifudin, Maret 2022“Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Ddidik”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5 Nomor 3

⁴⁶ <https://Pramuka.or.id/gerakan-pramuka> Diakses Tanggal: 23 November 2022 Pukul 07:46

Di Indonesia, Gerakan pramuka ialah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berbadan hukum dan berasaskan Pancasila. Memiliki kesamaan dengan Lembaga lainnya bahwa gerakan pramuka juga sebagai salah satu kegiatan dengan penyaluran nilai-nilai.⁴⁷

Pengertian pramuka dapat kita ambil dari kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai :

- a. Praja Muda Karana
- b. Organisasi kepemudaan yang mendidik para anggotanya dalam berbagai ketrampilan, disiplin, percaya diri, gotong royong, dll.
- c. Anggota organisasi pramuka
- d. Membentuk anak yang masih berkembang menjadi warga negara yang berbudi luhur
- e. Pandu.⁴⁸

Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomer 63 Tahun 2014 berbunyi pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang wajib pada pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dalam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁴⁹

Kepramukaan itu termasuk ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Dikaarenakan pemerintah sudah mengakui akan kehebatan kegiatan kepramukaan ini maka, Setiap kegiatan kepramukaan adalah yang mendidik dan membentuk sebuah karakter yang baik.

Pramuka itu singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan dalam pramuka ini disebut dengan kepanduan yakni lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pengetahuan pramuka, kegiatan-kegiatan

⁴⁷ Yusuf, Syamsu. "Psikologi Belajar Agama"....., hlm. 56

⁴⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia

⁴⁹<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/melihat-kepramukaan-dari-sisi-pendidikan-metode-dan-gerakan>.Diakses Tanggal: 5 Oktober 2022 Pukul 13:40

pramuka serta tingkatannya bagi pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya. Pramuka itu sebutan bagi anggota pramuka.⁵⁰

Praja Muda Karana yang disingkat dengan pramuka yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka itu ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang pengetahuan kepramukaan, kegiatan ini diikuti dari usia 07-10 tahun disebut dengan siaga, 11-15 tahun disebut dengan penggalang, 16-20 tahun disebut dengan penegak, dan 21-25 tahun disebut dengan pandega Indonesia pada umumnya dan biasa disebut dengan anggota kepramukaan.

Menurut Kwarda Jawa Tengah, kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga yang bertujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi oleh kedua lingkungan tersebut.⁵¹

Pramuka ini adalah singkatan dari Praja Muda Karana dimana pramuka itu merupakan sebuah wadah yang membentuk pendidik menjadi seseorang yang berkarakter. Kepramukaan ini merupakan pendidikan diluar jam pelajaran yang biasa disebut dengan pendidikan nonformal dimana pada saat ekstrakurikuler kepramukaan ini para anggota pramuka diajarkan ilmu kepramukaan dan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau di alam terbuka.

Maka dari itu, kepramukaan adalah proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, yang mempunyai tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Pramuka adalah praja muda karana dimana kegiatan yang wajib diikuti oleh anggota kepramukaan. Kepramukaan ini bersifat pendidikan informal yaitu

⁵⁰ Mario. P manulu, Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah dan Perkembangan Pramuka Indonesia)*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), hlm. 1

⁵¹ Muh. Hizbul Muflihini, *"Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka"*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 36

pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau jam sekolah yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler.

2. Sejarah Gerakan Pramuka

Bukan hanya Indonesia saja yang mempunyai sejarah yang panjang akan tetapi kepramukaan juga mempunyai sejarah yang panjang dari mulai lahirnya pencetus kepramukaan sampai adanya kegiatan kepramukaan yang saat ini masih berjaya. Dengan pencetus atau pendiri pandu dunia yaitu Lord Robert Baden Powell.

Gerakan kepramukaan pertama kali dikenal di Inggris yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell dan saat ini lebih dikenal dengan Baden Powell, beliau lah yang mendasari pembinaan remaja yang berada di Inggris. seiring dengan berkembangnya pembinaan ini maka, sekarang disebut dengan nama gerakan pramuka. Baden Powell dilahirkan di Paddington, London tahun 1857. Baden Powell merupakan anak ke 6 dari 8 bersaudara. Ayahnya bernama Harry Baden Powell. Ayahnya meninggal ketika Baden Powell berumur 3 tahun dan dia dibesarkan oleh ibunya yang bernama Henrietta Grace Smyth, ibunya menjadi orang tua tunggal. Baden Powell pernah berkata bahwa “rahasia keberhasilan saya itu adalah ibu saya “ setelah tamat dari Rose Hill School Baden Powell berhasil mendapatkan beasiswa untuk bersekolah di Charterhouse.⁵²

Pada tanggal 15 Januari 1908 Baden Powell mempublikasikan buku pertamanya yaitu tentang “Aids to Scouting” dan buku ketentaraanya juga sudah dipakai guru-guru dan organisasi muda untuk menjadi sebuah pegangan. Buku itu telah menjadi buku yang paling diminati pada abad ke-20. Setelah itu Baden Powell menerbitkan buku yang berjudul *Scouting for Boys*.

Di negara Indonesia sejarah pada gerakan pramuka sendiri tidak lepas dari gagasan Baden Powell yang cepat tersebar melalui bukunya yang

⁵² Mario. P Manulu, Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah dan Perkembangan Pramuka Indonesia)*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), hlm.129

berjudul *scouting for boy*. Sehingga hindia-belanda (jajahan belanda) mendirikan organisasi kepanduan yang merupakan cabang kepanduan dari belanda. Kemudian organisasi kepanduan ini berkembang dengan nama *Nederland Indische Padvindere Vereniging (NIPV)*.⁵³

Setelah kemerdekaan dari Indonesia didirikan *Pandu Rakyat Indonesia (PARI)* di Solo pada tanggal 28 Desember 1945 satu-satunya lembaga Indonesia dengan amanat Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 93/Bhg A, 1 Februari 1974 . Pada awal 1950-an, sebagian besar lembaga yang ada selama perang dunia II dimulai sehingga Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, memperkenalkan putusan 93/ Bhg A tanggal 1 Februari 1947 dan surat keputusan No. 23441/ Kab, sekitar 6 September 1951. Ini membantu organisasi pemilihan lain selain *Pandu Rakyat Indonesia*.⁵⁴

Untuk lebih memasyarakatkan gerakan pramuka di kalangan rakyat Indonesia, maka pada tanggal 14 Agustus 1961 diperkenalkan kepada masyarakat umum oleh Presiden RI dalam acara Apel Besar Gerakan Pramuka di Istana Merdeka. Sebagai bentuk apresiasi terhadap organisasi kepanduan yang telah bergabung menjadi satu yaitu Gerakan Pramuka, maka tanggal 14 Agustus 1961 telah ditetapkan menjadi hari pramuka. Dan setiap tanggal 14 Agustus di tingkat kwartir Cabang sampai Nasional akan diadakan upacara peringatan untuk memperingati hari pramuka.⁵⁵

Sejarah gerakan pramuka merupakan asal-usul dari mana kegiatan kepramukaan ini lahir dari pencetus *baden powell* yang sampai sekarang kita sebut dengan bapak pandu sedunia. Sesampailah kegiatan ini di Indonesia yang disebut dengan kepanduan. Oleh Ir. Soekarno kegiatan kepramukaan mempunyai lambing tunas kelapa dan ditetapkan pada tanggal 14 Agustus diperingati sebagai hari pramuka.

⁵³ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta :Wahyu Media, 2015), hlm. 22-23

⁵⁴ PahTim, *Buku Lengkap Tim Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015), hlm. 10-11

⁵⁵ Muh. Hizbul Muflihini, “*Mengajar Dan Membinakegiatan Pramuka*”...., hlm. 35-36

3. Tujuan Dan Manfaat Kepramukaan

Setiap organisasi ataupun ekstrakurikuler dalam sekolah mempunyai tujuan tersendiri mengapa kegiatan itu dilaksanakan, setelah kegiatan itu terlaksana siswa akan merasakan manfaat apa yang mereka dapatkan dari mengikuti kegiatan tersebut.

Gerakan Pramuka mempunyai tujuan membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki ketrampilan hidup dari kerangka nasional untuk konservasi bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.⁵⁶

Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dihidupkan kembali sesuai dengan hasil yang diberikan dalam peraturan hasil musyawarah yang sesuai dengan anggaran dasar rumah tangga. tahun 2012 telah menyatakan bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tujuan untuk membentuk setiap Anggota Pramuka menjadi Manusia yang memiliki :

- a. Kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, patriotic, menjunjung tinggi hukum dan kepribadian yang menghargai nilai-nilai luhur bangsa .
- b. Kecakapan hidup sebagai kerangka nasional dalam mempertahankan dan membangun bangsa dan negara kesatuan republic Indonesia.
- c. Jasmani yang sehat dan kuat.
- d. Mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan hidup
- e. Warga negara Republik Indonesia yang mempunyai jiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna sehingga membangun

⁵⁶ Midya Yuli Amerta, 2018 “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1

individu secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.⁵⁷

Manfaat dan tujuan gerakan pramuka sangatlah banyak sehingga kepramukaan ini menjadi ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik mulai dari SD sampai Mahasiswa. Dalam kegiatan kepramukaan, para anggota pramuka dilatih menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara, mempunyai karakter yang sudah dibangun dalam latihan kepramukaan seperti, rasa tanggung jawab, disiplin, berani, mematuhi perintah agamanya masing-masing.

4. Kode Kehormatan Sebagai Nilai Karakter

Kode kehormatan pramuka adalah standar atau aturan yang menjadi kesadaran akan harga dirinya. Kode ini juga menjadi standar dalam kehidupan pramuka, yaitu standar perilaku pramuka dalam masyarakat. Kode kehormatan ini adalah dwisatya, dwidharma, trisatya dan dasa dharma.

Kode kehormatan ini terdiri atas sumpah yang biasa disebut dengan “satya pramuka” dan ajaran moral yang disebut dengan “darma pramuka” satya pramuka dalam ART Gerakan Pramuka dinyatakan sebagai, diucapkan sukarela, dipergunakan sebagai pengikat diri, dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, social, dan fisik.⁵⁸

Kode kehormatan adalah sebuah norma dalam kepramukaan dimana kode ini dibagi menjadi dua yaitu satya dan darma pramuka. pada setiap golongan kepramukaan mempunyai janji yang berbeda-beda seperti dibawah ini:

a. Janji

Kode kehormatan pramuka terdiri dari satya pramuka yang merupakan janji pramuka, Kode kehormatan disesuaikan dengan

⁵⁷ Damanik, Saipul Ambri. Juli 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah." Jurnal Ilmu Keolahragaan. Volume 13 Nomor 2

⁵⁸ Reza Syehma Bahtiar, "Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan". (Surabaya: UWKS PRESS, 2018). Hlm.23

kelompok usia anggota pramuka yang berbeda dan perkembangan mental dan fisik peserta didik.

Satya pramuka atau janji pramuka diucapkan dengan sukarela atau Cuma- Cuma oleh seseorang yang merupakan calon anggota gerakan pramuka yang mana telah memenuhi persyaratan keanggotaanya dan tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela, menerapkan dan mengamalkan janji.⁵⁹

Dalam satya atau janji pramuka dibagi berdasarkan golongannya seperti satya pramuka golongan siaga adalah :

DWISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa negara kesatuan republic Indonesia dan menurut aturan keluarga
- Setiap hari berbuat kebaikan.⁶⁰

Satya pramuka golongan penggalang, penegak, pandega dan golongan dewasa adalah :

TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku kepada Tuhan, Negara Kesatuan
- Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun Masyarakat Menepati Dasa Dharma.⁶¹

Asal-usul kata Trisatya yaitu dari kata Tri (3) dan Satya (Janji). Adapun pengertian dari trisatya adalah janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Trisatya mengandung tiga poin

⁵⁹ Jana T. Anggadiredja, dkk., "Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar", (Jakarta :Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 39

⁶⁰ Anonim, "Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti 2018-2023" t.k, t.p, t.t.

⁶¹ Muh. Hizbul Muflihah, " Mengejar Dan Membina Kegiatan Pramuka",.... hlm.65

utama yang menjadi sebuah pedoman setiap anggota Pramuka. Pramuka selalu berjanji bahwa, dengan sepenuhnya melaksanakan janji dan selalu berusaha memenuhi janjinya demi kehormatan anggota pramuka. Kode moral Trisatya digunakan oleh Pramuka golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega.

b. Ketentuan Moral

Ketentuan moral dalam pramuka adalah dasa dharma. Sila kepramukaan yang menjadi sarana pendidikan mandiri yang progresif pengembangan akhlak mulia, upaya memberikan pengalaman praktis yang mendorong peserta didik untuk menentukan, menghayati, mengikuti dan menjadi anggota system nilai masyarakat yang mereka tinggali untuk hidup.⁶²

Sama halnya dengan janji pramuka yang dikelompokan, ketentuan moral kepramukaan atau biasa disebut dengan darma pramuka juga dikelompokan menjadi 2 yaitu pengelompokan darma untuk anggota siaga adalah

DWIDARMA

1. Siaga berbakti pada ayah bundanya
2. Siaga berani dan tidak putus asa.⁶³

Dasadharma Pramuka:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira

⁶² Jana T. Anggadiredja, “ *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*”,... hlm. 39-40

⁶³ https://www.kwarcabbatam.or.id/file_rk/SKU-siaga.pdf. Diakses Tanggal : 26 Januari 2023 Pukul 7:48

- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁶⁴

Karakter yang baik yang berhubungan dengan jiwa individu, dapat dikembangkan atas dasar sumpah dan kode kehormatan yaitu Satya dan Dharma, yang dijunjung tinggi oleh pramuka. Satya dan Dharma berbeda untuk setiap tingkatan keanggotaan pramuka. Satya dan Dharma pada pelaksanaannya pada tingkat disebut dengan Trisatya dan Dasadharma. Selain itu ada dua kode kehormatan pramuka, yaitu Trisatya (janji pramuka) dan Dasadharma (Akhlak Pramuka) menurut AD/ART Gerakan Pramuka.

Dalam kepramukaan, karakter sudah tercantum dalam kode etik kepramukaan, dimana semua/seluruh anggota kepramukaan wajib menanamkan kode etik kepramukaan ini yang berupa dwisatya, dwidharma, trisatya, dan dasadharma dalam diri mereka masing-masing yang dibentuk melalui kegiatan kepramukaan.

5. Dimensi Kegiatan Dalam Kepramukaan

Dalam kegiatan kepramukaan diharapkan para siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan ini karena, akan dibangun karakter dalam diri siswa dengan berbagai ketrampilan dan pengetahuan kepramukaan, ketrampilan kepramukaan merupakan materi yang akan diperoleh seorang pramuka dari keikutsertaannya.

Permendikbud N0 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan, menyebutkan berbagai macam ketrampilan kepramukaan yang dapat membentuk peserta didik, antara lain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota pramuka.⁶⁵

⁶⁴ Anonim, "Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti 2018-2023" t.k, t.p, t.t.

⁶⁵ Afdal, Heri W. Desember 2019 "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Di SD Negeri 004 Samarinda Utara", Jurnal Pendas Mahakam. Volume 4 Nomor 2.

Kegiatan dalam kepramukaan ini sangat penting untuk membentuk kepribadian anggota pramukanya seperti mereka dalam kegiatan diselipkan moral-moral yang ada contohnya sikap tanggungjawab, disiplin, religion, gotong royong dan masih banyak lagi. Adapun kegiatan dalam pramuka sebagai berikut:

a. Pertemuan/Latihan Rutin

Pertemuan siswa dapat dijadikan sebagai wadah pramuka untuk bekerjasama mencapai tujuan pendidikan kepramukaan. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk menawarkan kegiatan yang bernilai pendidikan, metode yang serba guna, menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat mengatasinya sendiri.

Latihan rutin atau latihan harian dalam kegiatan kepramukaan. Latihan harian biasa dilakukan dimasing-masing gugus depan dan bisa dilaksanakan dengan system pindah pangkalan. Kegiatan latihan dengan maksud utamanya adalah memberikan pelatihan atau melatih siswa dalam bidang tertentu serta dukungan dengan materi tertentu.⁶⁶

Biasanya pertemuan atau latihan rutin ini berupa latihan mingguan yang biasa dilakukan minimal 1 kali dalam seminggu, musyawarah periodik atau pergantian pengurus, atau pelantikan anggota kepramukaan. Dalam latihan rutin ini juga anggota pramuka ditanamkan karakter yang ada dalam kode etik kepramukaan. Contohnya karakter disiplin, dimana setiap anggota pramuka mempunyai sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri setiap anggotanya.

Dalam latihan mingguan kepramukaan didalamnya ada beberapa kegiatan seperti :

1) Upacara Pembukaan dan penutupan

Upacara adalah serangkaian proses kegiatan yang diselenggarakan dan diatur dengan aturan tertentu dan mekanisme tertentu, yang dilaksanakan dengan khidmat sehingga keteraturan

⁶⁶ Muh. Hizbul Muflihin, “*Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*”, ..., hlm.108

terwujudnya penyelenggaraan kegiatan dan tercapai apa yang menjadi tujuan upacara.⁶⁷

Upacara biasanya dimulai atau dilakukan sebelum terlaksananya kegiatan rutin kepramukaan. Biasanya dalam upacara pembukaan ini dilakukan kurang lebih 15 menit. Dalam upacara ini diajarkan tentang kedisiplinan seperti mereka harus datang sebelum upacara dimulai dan langsung baris dibarisan masing-masing, ditengah-tengah upacara biasanya akan ada sepatah kata dari Pembina pramuka mereka harus mendengarkan tanpa ada candaan.

Pada upacara pembukaan dan latihan, formasinya melingkar dengan pelatih berdiri di tengah lingkaran dibelakang bendera. Bentuk lingkaran menunjukkan dunia yang hidup dan dilindungi, didukung sepenuhnya oleh para penjaganya. Bentuk upacara ini menekankan bahwa standar nilai tinggi akan mengikuti cermin kepribadian pelatih.⁶⁸

Setelah upacara dilaksanakan mereka akan diperiksa kelengkapan seragam pramuka oleh Pembina. Adapun tujuan dalam upacara ini untuk melatih dan mendidik anggota pramuka agar disiplin dan tertib.

2) Pengisian materi

Upacara telah selesai mereka akan diarahkan untuk memasuki aula tempat dimana pemberian materi yang dilakukan oleh Pembina. Dalam penyampaian materi Pembina merujuk pada SKU tingkat siaga.

SKU/Keterampilan Umum adalah persyaratan kelayakan yang harus dimiliki oleh peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA sampai Mahasiswa. Tanda kualifikasi umum/TKU akan diperoleh setelah

⁶⁷ Muh. Hizbul Muflihin, "Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka",, hlm. 67

⁶⁸ Jana T. Anggadiredja, Joko Mursitho, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,, hlm. 52-53

lulus ujian dan konfirmasi upacara pembukaan. SKU pada golongan siaga terdiri dari Siaga Mula, Siaga Bantu, Siaga Tata .⁶⁹

Dalam pengisian materi tidak lupa anggota pramuka sudah ditanamkan sikap disiplin ketika masuk dalam aula mereka langsung duduk ditempat masing-masing dengan sikap siap untuk menerima materi dan ketika diberi tugas mereka akan mengerjakan tugas tersebut tanpa mengeluh.

3) Praktek

setelah materi selesai disampaikan dan ditulis Pembina akan langsung mempraktekan materi yang sudah tersampaikan. Seperti, dalam pembelajaran baris-berbaris maka setelah materi semua anggota pramuka siaga akan dilatih dengan baris-berbaris. Dimana akan dicontohkan terlebih bdahulu oleh pembinanya. Dalam praktek ini semua anggota pramuka akan ditanamkan sikap disiplinnya yaitu mereka harus fokus dan memperhatikan pembinanya didepan.

Mereka sudah terbiasa dengan penanaman disiplin seperti ketepatan waktu dimana seorang anggota pramuka tidak diperbolehkan datang terlambat saat latihan, menjaga kebersihan lingkungannya, kelengkapan dalam berpakaian pramuka, ketepatan dalam mengerjakan tugas dan ketika ada salah satu yang melanggar maka Pembina berhak memberikan hukuman yang mendidik dan disesuaikan dengan kesalahan anggotanya.

b. Baris-berbaris

Sikap fisik yang tangguh, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab dapat tumbuh dengan pendidikan karakter. Baris berbaris merupakan salah satu sarana pendidikan karakter untuk mencapai suatu tujuan, baris berbaris ini merupakan bentuk latihan yang diperlukan untuk memasukan kebiasaan pembentukan karakter tertentu ke dalam gaya hidup.

⁶⁹ Jana T. Anggadiredja, Joko Mursitho, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,*, hlm.165-167

Baris-berbaris adalah ketrampilan yang harus dikuasai setiap anggota pramuka. Ini menyangkut urutan upacara secara umum (upacara pelatihan, pelantikan, kompetisi tingkat jamboree, apel. Dll). Ada dua jenis aturan berjalan yaitu berjalan dengan tongkat dan berjalan tanpa tongkat⁷⁰

Dalam kepramukaan baris-berbaris sangatlah penting maka dari itu baris-berbaris ini masuk dalam materi kepramukaan dan ada pula prakteknya untuk baris berbaris. Terkadang ketika latihan baris-berbaris biasanya ada yang menggunakan aba-aba, pluit, isyarat memakai tangan dan menggunakan tongkat.

Kegiatan baris berbaris berkaitan dengan menjaga kekompakan pribadi dan tim. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok, disiplin, melatih daya konsentrasi, belajar solidaritas diantara tim, mendengarkan, patuh serta mengatur emosi.⁷¹

Dalam baris berbaris juga ditanamkan sikap disiplin yaitu mengikuti apa yang dikatakan oleh pembina ketika salah maka akan diberikan hukuman. Melatih dalam baris berbaris sikap siap yang dimana dalam sikap siap semua anggota pramuka tidak diperbolehkan berbicara sendiri. Tertawa apa lagi mengganggu teman yang lainnya sambil bercanda. Kita dilatih kedisiplinan dan sikap menghormati.

c. Upacara

Dalam pramuka digunakan upacara sebagai bentuk pendidikan yang sering disebut dengan kedisiplinan dengan aturan-aturan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh semua peserta upacara. Pada saat upacara ada arahan langsung dari pembina pramuka, pengarahannya diartikan sebagai pemimpin upacara memberikan umpan balik kepada guru upacara.

⁷⁰ Muh. Hizbul Muflihah, "Mengajar Dan Membina Kegiatan Pramuka", ..., hlm. 177

⁷¹ Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, Remigius Baci. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong)", Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Volume 5 Nomor 1

Mengarahkan upacara agar terbiasa disiplin, tertib dan sikap sistematis. Selama upacara salam pelatih memiliki arti yang lebih besar bagi para anggota pramuka. Karena mereka menerima sentuhan kata dan arahan serta bimbingan dari pelatih. . Adapula Macam-macam upacara di perindukan siaga

- 1) Upacara pembukaan latihan
- 2) Upacara penutupan latihan
- 3) Upacara pelantikan
- 4) Upacara pemberi tanda kecakapan khusus
- 5) Upacara pindah ke golongan penggalang.⁷²

Tujuan dibukanya pendidikan adalah untuk membina dan melatih anak didik dalam kedisiplinan, ketertiban dan kekhidmatan. Disiplin diwujudkan dengan kehadiran siswa sebelum upacara dimulai. upacara diikuti oleh satuan pramuka pada tiap golongan, satuan paling kecil dalam perindukan siaga disebut Barung sedangkan satuan kecil pasukan penggalang dinamakan regu dan pada ambalan dinamakan sangga, pandega/racana dinamakan reka, pimpinan setiap satuan berada pada posisi paling kanan barisan, sedangkan wakil pimpinan berada diposisi paling kiri barisan.⁷³

Dalam pelaksanaan upacara terdapat sikap kedisiplinan seperti

- 1) Pemeriksaan kebersihan dan kerapian anggotanya
- 2) Menyiapkan perlengkapan upacara
- 3) Mengikuti upacara tepat waktu
- 4) Tidak berbicara atau bercanda
- 5) Harus dengan sikap siap

Upacara dalam pramuka seperti upacara pembukaan dan penutup sangatlah penting bagi anggota kepramukaan karena melatih sikap disiplin dalam ketepatan waktu kehadiran anggota pramuka serta dapat

⁷²<https://roverpramuka.com/news/show/13022021-tata-cara-dan-bentuk-upacara-pramuka-siaga>. Diakses Tanggal: 24 Januari 2023 Pukul 19.20

⁷³ Muh. Hizbul Muflihini, "Mengajar Dan Membina Kegiatan Pramuka",..., hlm.68

pula mendengarkan nasihat dari kaka pembina pada apel pembukaan ataupun penutup.

d. Perkemahan

Diperkemahan, siswa belajar menghargai kesederhanaan, menghindari gaya hidup konsumtif, belajar kerukunan, kemandirian, kedisiplinan dan juga rasa tanggung jawab,

Pada awalnya, berkemah adalah tempat duduk darurat atau tempat tinggal sementara. Berkemah adalah kegiatan diluar ruangan selama 1-7 hari yang diselenggarakan oleh pramuka atau kelompok organisasi dalam jangka waktu yang terbatas, kegiatan diluar ruangan biasanya wajib ketika siswa pindah lingkungan pendidikan baru. Hal ini akan berguna nantinya ketika ingin mensosialisasikan nilai kemandirian dan kerelawanan yang merupakan inti dari pramuka itu sendiri.⁷⁴

Perkemahan ini adalah sebuah kegiatan yang biasanya dilakukan setahun sekali. Dimana kegiatan ini adalah kegiatan menginap di alam terbuka dengan didalamnya melakukan kegiatan yang lain. Perkemahan ini mengajarkan kepada anggota yang ikut berkemah tentang tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab.

Sedangkan perkemahan dalam pramuka siaga itu biasanya dilaksanakan 1 hari full dari pagi sampai sore. Pertemuan pramuka siaga biasanya dibungkus dengan kegiatan pesta siaga. Dalam kegiatan ini mereka juga dilatih untuk disiplin seperti disiplin waktu, disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin disetiap kegiatan walaupun panas tapi mereka harus siap mengikuti kegiatan itu.

e. Perjalanan lintas alam atau pengembaraan

Ada kegiatan yang mungkin lebih mengasyikan yaitu biasa disebut dengan pengembaraan dimana anggota kepramukaan menjelajahi alam

⁷⁴ <https://pramukaku.com/perkemahan-dalam-kegiatan-pramuka>. Diakses_Tanggal: 10 November 2022 Pukul 08.58

terbuka dengan berbagai pos yang tersedia. Yang disetiap posnya memiliki tantangan tersendiri.

Perjalanan lintas berisi pelatihan sederhana disertai dengan tantangan yang bervariasi, seperti membaca peta, menggunakan kompas, membuat peta perjalanan, memecahkan sandi dan Bahasa isyarat, itu juga dapat membaca rambu-rambu jalan, memperkirakan tinggi pohon lebar sungai, berlatih pertolongan pertama dan rintangan.⁷⁵

Kegiatan ini ada juga yang menyebutnya dengan jelajah alam dan biasanya kegiatan ini dilakukan oleh anggota penggalang ataupun penegak karena kegiatan ini diadakan di alam yang terbuka yang sudah ditetapkan .

Kegiatan jelajah ala mini perlu untuk diprogramkan sejak dari awal dalam rangkaian latihan rutin mingguan. Agar dapat mendorong dan memotivasi anggota pramuka untuk latihan rutin mingguan. Keteraturan pembelajaran jelajah alam sebagai bagian dari program latihan rutin yang diawali dengan adanya upacara pembukaan latihan.⁷⁶

Penjelajahan alam ini dalam kegiatan kepramukaan sangatlah penting melatih kemandirian, tanggung jawab, disiplin dan kepekaan sesama anggota regunya. Dimana seluruh anggotanya atau khususnya ketua regunya harus memperhatikan anggotanya agar tidak tersesat dalam penjelajahan ala mini.

Dalam kegiatan pramuka bukan hanya untuk bermain-main atau sekedar mengisi materi yang ada dalam buku, akan tetapi kegiatan kepramukaan ini bisa menjadi ajang untuk membentuk karakter anggota kepramukaan seperti dalam upacara pembuka atau penutup, perkemahan, baris-berbaris atau yang bersangkutan paut dengan waktu dan peraturan, dan diisi praktek atau

⁷⁵ Novan Andy Wiyani, “*Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*”, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 190

⁷⁶ Muh. Hizbul Muflihah, “*Mengejar Dan Membina Kegiatan Pramuka*”, hlm.209-210

permainan setelah mengajarkan materi akan tetapi didalam permainan kepramukaan harus adanya tujuan permainan tersebut.

D. Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kualitas-kualitas yang dimiliki individu ini disebut dengan karakter. Karakter merupakan kesatuan, berakar pada kepribadian individu dan sebagai penggerak individu yang bereaksi terhadap suatu berdasarkan norma yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu yang berkarakter adalah individu berkepribadian, bertingkah laku, berwatak dan berkarakter.

karakter identik dengan akhlak sehingga karakter adalah nilai- nilai perilaku semua individu yang umum, meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, lingkungan, diri sendiri maupun sesama manusia. Kemudian berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya.⁷⁷

Disiplin adalah sebuah perilaku atau tindakan dimana seseorang melakukannya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Disiplin merupakan karakter yang harus ada pada setiap manusia. Kehidupan manusia itu tidak lepas dari kedisiplinan. Ketika disekolah anak yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan hukuman itulah yang namanya manusia harus mempunyai karakter disiplin.

Mini (2022:7) mengatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang mempunyai tujuan menanamkan pola tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas dan moral, inti dari disiplin itu sendiri adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada pada lingkungan, sekolah ataupun keluarga.⁷⁸

Sesorang yang ingin mempunyai karakter disiplin ini pun harus adanya sebuah proses, seperti bimbingan dengan pola tertentu ataupun kebiasaan-kebiasaan yang membentuk kedisiplinan, dan tidak pernah melanggar aturan

⁷⁷ Marzuki. *“Pendidikan Karakter”*, (Jakarta: Amzah. 2015), hlm. 67

⁷⁸ Hilmi Mubarak Putra, dkk. Juni 2020, *“Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas”*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Volume. 3 Nomor. 1

yang sudah dibuat. Dalam karakter pembentukan karakter disiplin ini dimulai dengan arahan terlebih dahulu baru mulai meksakan diri menjadi sebuah kebiasaan. Ketika mulai terbiasa maka karakter disiplin sudah masuk kedalam jiwa individu itu sendiri.

Kedisiplinan ini adalah hal yang mutlak yang harus diterapkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan pula membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Disiplin juga membantu anak merasakan kepuasan karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan anak berfikir secara teratur.⁷⁹

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap patuh individu pada peraturan tertentu. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan dari diri sendiri maupun peraturan dari pihak lain. Tujuan dari adanya peraturan adalah supaya individu berbuat dan bertindak baik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin mempunyai sebuah tujuan untuk mengarahkan anak-anaknya agar mempelajari hal-hal baik untuk bekal ketika mereka dewasa, ketika mereka bergantung pada disiplin maka mereka akan merasakan betapa pentingnya kedisiplinan yang ditanamkan pada diri mereka. Disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak-anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap

⁷⁹ Akmaludin, Haqqi, Oktober 2019, “*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*”, *Journal of Education Science (JES)*, Volume 5 Nomor 2

dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau. Dalam tujuannya pun harus bida Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang berlaku yang sudah ditetapkan dan siswi diajarkan untuk membiasakan diri menjadi orang yang baik dan bermanfaat⁸⁰

Anak-anak harus dilatih bagaimana bersikap disiplin ketika dirumah, disekolah ataupun dimasyarakat. Dari mulai yang paling kecil yaitu mengambil sampah yang berserakan ketika melihatnya. Tujuannya agar anak terbiasa dan tertanam sikap disiplin. Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadia bagi yang berperilaku baik.

Mengutip pernyataan dari Durkheim yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memeberikan sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya. Selain itu Riim mengungkapkan bahwa tujuan disiplin mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, saat mereka bergantung pada disiplin diri.⁸¹

Kesimpulan dari pengertian diatas tujuan kedisiplinan bagi siwa itu sangat bagus apalagi ketika orang tua menanamkan kedisiplinan sejak dini maka akan bisa menjadi bekal ketika dewasa dan sikap itu lebih akan dimatangkan lagi pada dunia pendidikan. Disiplin pula dapat mengajarkan anak-anak belajar untuk berbuat baik kepada sesama dan Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

⁸⁰ Akmaludin, Haqqi, Oktober 2019 “*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*”, Journal of Education Science (JES), Volume 5 Nomor 2

⁸¹ Hilmi Mubarak Putra, dkk, Juni 2020 “*Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Dalam Kelas*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Volume. 3 Nomor. 1

Dalam lembaga Pendidikan, disiplin sangat penting karena dengan adanya peraturan disiplin, seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya menjadi teratur. Disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.⁸²

Jika seseorang sudah bisa menanamkan kedisiplinan dalam kehidupannya, maka akan menjadi lebih teratur dan terarah. Mempunyai tujuan hidup yang baik. Dan ketika dia diberi tugas akan dikerjakan dengan ketepatan waktu yang ditentukan.

3. Dimensi Kedisiplinan

Para ahli menyatakan dimensi disiplin dengan pendapat yang berbeda-beda. Menurut Rivai, dimensi disiplin adalah kehadiran, ketaatan, tingkat kewaspadaan tinggi. Berikut empat dimensi disiplin menurut Sutrisno:

- a. Taat terhadap peraturan waktu
- b. Taat terhadap aturan organisasi
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam kepramukaan
- d. Taat terhadap peraturan lainnya.⁸³

Dimensi kedisiplinan itu mencakup dalam taat dalam segala hal yang sudah ditentukan seperti dalam kegiatan kepramukaan anggotanya harus taat dengan waktu ekstrakurikuler yang sudah ditentukan dan menaati setiap peraturan yang ada baik dalam kegiatan ataupun dalam sekolahan. Disiplin itu sendiri merupakan ketatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang harus mereka patuhi baik dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar baik dari keluarga, lembaga pendidikan,

⁸² Ahmad Mansur, 2019. "*Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa* ." Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2

⁸³ Sutrisno, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". (Jakarta: Media Group 216), hlm. 78

masyarakat, bernegara maupun beragama. Selain itu tanpa adanya disiplin yang baik bagi kelas ataupun sekolah menjadi kurang kondusif karena dengan disiplin akan terbentuk lingkungan belajar yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.⁸⁴

Dimensi kedisiplinan itu bagaimana seseorang individu dengan kesadaran penuh tanpa adanya sebuah paksaan menaati semua peraturan yang sudah dibuat disekolah, dirumah ataupun dimasyarakat. Selalu hadir disetiap kegiatan yang sudah ditetapkan dan menjadikan lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat lebih tertata dan kondusif. Menjadi seorang individu yang kehidupannya terarah dengan menaati semua peraturan yang ada.

4. Manfaat Kedisiplinan

Dalam sikap disiplin ini harus mempunyai manfaat yang berguna bagi diri kita dan orang lain, karena setiap apa yang kita lakukan pasti harus ada manfaatnya jangan sampai yang kita lakukan kedepannya akan menjadi sia-si seperti disiplin pun ada beberapa manfaatnya.

Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, dengan adanya kesadaran yang ada pada kata hati. Kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁸⁵ Jadi Manfaat perilaku kedisiplinan menurut Hasrina dapat dijelaskan sebagai berikut⁸⁶:

a. Menumbuhkan kepekaan

Individu dapat menjadi pribadi yang peka atau memiliki perasaan yang halus dan percaya pada orang lain. Dengan sikap ini, akan

⁸⁴ Suciyati, Inany Mukhlishina, Juli 2020 “ *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kela IV Ssekolah Dasar Negeri Landungdari I Kota Malang*”, Jurnal Papeda, Volume 4, Nomor 2

⁸⁵ Ali Imron, “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.173

⁸⁶ Hasrina, Desti. 2014. “*Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau. Volume 5 Nomor 2*”

memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Dalam menumbuhkan kepekaan dalam diri seseorang maka seseorang itu membutuhkan proses dan latihan agar kepekaan yang ada dalam dirinya muncul tanpa paksaan.

Secara harfiah kepekaan berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang atau suatu kondisi yang mudah berinteraksi. Kepekaan social adalah suatu kecerdasan dalam bidang social. Yang merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sesama individu dalam kondisi dan situasi apapun yang ada disekitar yang ada di sekitar. Kepekaan tidak muncul begitu saja akan tetapi perlu adanya penanaman, pembentukan dan bimbingan sikap sejak dini. Pembentukannya dapat dilakukan oleh orangtua, lingkungan, maupun guru yang ada di lingkungan sekolah.⁸⁷

Hasil yang diperoleh adalah individu akan mudah mengetahui dan memahami perasaan orang lain. ketika dalam diri individu kepekaanya sudah mulai muncul akan lebih peduli pada lingkungan sekitarnya. Contohnya peka ketika ada yang butuh pertolongan tanpa diminta. Kepekaan dalam diri seseorang didapatkan tidak dengan instan tapi perlu dengan proses yang panjang.

b. Mengajarkan keteraturan

Kedisiplinan membuat pola hidup yang teratur, karena dapat mengelola waktunya dengan baik. Disiplin dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sehingga individu tidak akan merasa terkekang dengan aturan yang ada di lingkungan sosial.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti kata teratur adalah diatur baik-baik (rapi, beres). Sedangkan arti yang lainnya adalah berturut-turut dengan tetap.⁸⁸

⁸⁷ Novi Putri Pratiwi, dkk, 2019 “*peningkatan kepekaan social melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room pada siswa*”, jurnal prakarsa Volume 2 Nomor 2

⁸⁸ <https://kbbi.lektur.id/teratur>. Diakses Tanggal: 11 Januari 2023, Pukul 5:54

Jadi orang yang disiplin akan waktu maka semua kegiatan yang dia kerjakan akan sesuai dengan waktu yang berjalan, kegiatan yang akan dia kerjakan akan dikerjakan secara urut atau sesuai dengan jadwal yang sudah ditulis. Contoh teratur pada anak yang sudah menerapkan sikap disiplin anak itu akan bangun tepat pada waktunya setiap hari.

c. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian, pribadi akan dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Selain itu, dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan pada anak agar sanggup menentukan pilihan dengan bijak.

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa meminta bantuan orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu.⁸⁹

Dengan sikap mandiri ini anak-anak yang sudah menanamkan atau terbiasa melakukan kegiatannya dengan disiplin maka sikap kemandirian itu juga akan muncul. Anak akan terbiasa melakukan kegiatannya dengan sendiri tanpa dibantu dengan orang lain. Melatih sikap kemandirian sangat penting bagi anak agar ketika besar dia tidak tergantung pada orang lain.

d. Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri. Kedisiplinan juga berpengaruh dalam perkembangan kepercayaan anak. Karena dengan kedisiplinan anak-anak sudah mempunyai modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan

⁸⁹ Deana Dwi Rita Nova. Novi Widiastuti, Mei 2019 “*Pembentuk Karakter Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*”, Volume 2 Nomor 2

dengan lebih realistis.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuannya mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.⁹⁰

Rasa percaya diri ini bisa dibangun dan dikembangkan secara positif sejak anak usia dini, karena pengaruh dalam pembentukan rasa percaya diri adalah lingkungan, anak akan mengikuti atau menirukan sesuatu yang mereka lihat, dan yang mereka dengar.

e. Menumbuhkan kepatuhan

Dalam penumbuhan kepatuhan anak harus dilatih terlebih dahulu agar menjadi anak yang patuh salah satunya dengan penanaman sikap disiplin ini ketika sudah terbiasa maka anak akan mendengarkan apa yang kita perintahkan. Dengan mengajarkan anak tentang kepatuhan yang mereka harus patuhi orang dewasa perlu yang namanya memberikan contoh terlebih dahulu. Memberikan arahan atau bimbingan terhadap anak-anaknya.

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun sesuai dengan kesadaran anak tersebut dalam mematuhi segala peraturan yang ada.⁹¹

Terkadang anak akan patuh dengan orang yang lebih tua ketika yang lebih tua juga menghargai keputusan atau perilaku anak tersebut maka anak tersebut akan menghargai dan patuh dengan perintahnya. Dengan menumbuhkan kepatuhan kepada anak para orang tua, guru

⁹⁰ Fani Juliyantio Perdana. Desember 2019 "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Belajar", Jurnal Edueksos Volume . 7 Nomor 2

⁹¹ Hasrina, Desti. 2014. "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau." Volume 5 Nomor 2

hendaknya sabra untuk mengajarkannya kepada anak beri pengertian yang lebih dan mudah dimengerti.

5. Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan

a. Tata Tertib

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga siswa mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang jangan dilakukan. Tata tertib memiliki fungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi, kemudian melaksanakan dengan baik.

Semua lembaga pendidikan atau sekolah pasti dilengkapi dengan tata tertib masing-masing. Pengertian secara luas dari tata tertib sekolah adalah seperangkat ketentuan maupun peraturan yang telah disepakati oleh lembaga/ organisasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan kondusif. Tata tertib adalah peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati oleh siswa, apabila dilanggar akan diberikan sanksi/hukuman.⁹²

Tata tertib dalam dunia pendidikan, masyarakat bahkan dalam keluarga harus dan wajib ditaati dan dijalankan. Tata tertib merupakan salah satu pembentukan karakter disiplin bagi siswa, masyarakat bahkan anggota keluarga itu sendiri. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang ada pada sekolah ataupun dalam ekstrakurikuler dapat menciptakan kelancaran dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pendekatan

Yang selanjutnya adalah strategi pendekatan dimana strategi ini sangat berpengaruh pada peserta didik yang dirasa kurang, maka harus dengan strategi pendekatan ini. Pendekatan ini harus dijalankan sebelum

⁹² Oktovina Mabuka, April 2022 “Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat” Volume 7, Nomor 2

memberlakukan tata tertib. Pendekatan ini bisa dengan cara bersosialisasi dengan peserta didik terkait tata tertib yang harus dipatuhi.

Strategi pendekatan ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama adanya bimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi secara langsung permasalahan.⁹³

Bentuk pendekatan ini banyak seperti pendekatan pada anak, orang tua atau pada lingkungannya, harus mencari permasalahan yang pasti agar dapat mencapai sebuah tujuan.

c. Sarana dan Prasarana

Penerapan pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di sekolah harus menyenangkan, materi belajar harus lengkap. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk selalu belajar karena buku-buku belajar menarik dan lengkap.

d. Adanya keteladanan para dewan guru dan karyawan.

Keteladanan merupakan hal yang pokok dalam keberhasilan dalam pengembangan kedisiplinan, mengingat anak-anak merupakan peniru handal, maka perlu adanya contoh dan figur yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan dapat disesuaikan dengan ketentuan dan kepatuhan pada peraturan yang sudah berlaku, dengan adanya keteladanan ini diharapkan dapat menjadi jalan motivasi siswa untuk menerapkan disiplin.⁹⁴

⁹³ Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa ." Jurnal Pendidikan Islam

⁹⁴ Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa ." Jurnal Pendidikan Islam, Volum 5 Nomor 2

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan biasanya anak-anak ini membutuhkan sebuah contoh yang baik dari mereka yang dihormati contohnya ketika disekolah anak-anak akan mencontoh guru yang datang tidak terlambat kesekolah, membuang sampah pada tempatnya dll.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian melakukan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic, karena penelitiannya berlangsung pada kondisi alam, disebut juga dengan metode etnografi, karena pada mulanya metode tersebut lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya, maka disebut penelitian kualitatif. Karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih berkualitas.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah objek, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan spontan, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹⁵

Metode penelitian sebagai cara efektif untuk mencari kebenaran ilmiah disajikan dalam dua bagian utama, yaitu aspek metode yang meliputi cara berfikir untuk menemukan tujuan, dan aspek teknis yang mencakup cara bertindak dalam penelitian, realisasi dan ide. Bagian utama tersebut merupakan suatu proses.⁹⁶

Pada penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah. Peran peneliti dalam penelitian ini merupakan orang utama. Bertugas dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 14-15

⁹⁶ Almasdi, "*Buku Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*". (Pekanbaru: Unri Pres 2021), hlm. 32

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Al-Irsyad Al-Islamiyah

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat Dukuhwringin dan didukung oleh Kepala Desa agar terjadi proses pembelajaran dalam rangka menampung siswa usia sekolah serta ikut program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak Sakum. Tanah wakaf tersebut diperoleh tanggal 15 Desember 1982 seluas 407 M².

Pembangunan gedung dimulai tahun 1982-1983 dengan luas bangunan 209 M² yaitu pembangunan 3 ruang kelas seluas 162 M² dan Ruang kepala, ruang guru, ruang TU seluas 44 M² dalam waktu +1 tahun. Pada tanggal 7 Februari 1984 diresmikan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Dukuhwringin dengan alamat di jalan Sumbing No. 68 Desa Dukuhwringin kecamatan Slawi kabupaten Tegal, kemudian pada tahun ajaran 1984/1985 menerima siswa baru berjumlah 23 siswa (9 laki-laki, dan 14 perempuan) dengan tenaga guru berjumlah 2 orang.

Dalam perjalanannya MI Islamiyyah mengalami kesulitan dalam pemberian honor guru (pada saat itu honor guru berasal dari swadaya masyarakat), maka pada tahun 1988 pengurus yayasan yang dipimpin oleh Bapak Sakum mengajukan bergabung dengan Yayasan Perguruan Al Irsyad Al Islamiyyah Cabang Kabupaten Tegal. Usulan tersebut diterima oleh Yayasan Perguruan Al Irsyad Al Islamiyyah Kabupaten Tegal tertanggal 20 Oktober 1988.

Dengan demikian mulai tahun 1988 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah, di bawah naungan yayasan perguruan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Tegal. Yayasan perguruan Al-Irsyad Al-Islamiyyah tersebut dinotariskan ditegal oleh Nyonya Anisah Abubakar, SH. Dengan

Akta Notaris No. 24, hari Senin Tanggal 6 Februari 1989, kemudian Akta Notaris ini didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Kab. Tegal di Slawi dengan No. W9.HT.03.10.1/Ys/1989 PN.Slw.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Al-Irsyad Islamiyah, terletak di Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena MI Al-Irsyad Islamiyah memiliki karakteristik yang cocok untuk dijadikan objek penelitian mengenai internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah.

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada dibumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Fitur bumi yang dimaksud itu seperti benua, laut, gunung, samudra, gurun dan lain sebagainya.⁹⁷

MI Al-Irsyad Alislamiyah terletak di Desa Dukuhwringin, JL. Sumbing 68 RT. 02 RW. 06 Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Desa Dukuhwringin yang berada di wilayah Kecamatan Slawi memiliki luas Desa secara keseluruhan adalah 243.259 km². Desa dukuhwringin berada di ketinggian 36 m dari permukaan laut dan termasuk dataran rendah dengan suhu rata-rata 29° celcius. Adapun Profil MI Al-Irsyad Islamiyah Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Irsyad Islamiyah Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi tersebut :

- 1) MI Al-Irsyad Islamiyah mempunyai banyak prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Khususnya pada prestasi ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Di MI Al-Irsyad Islamiyah mempunyai hari khusus untuk melaksanakan atau melakukan ekstrakurikuler pramuka

⁹⁷ <https://jatim.bps.go.id/subject/154/geografi.html> Diakses Tanggal :14 Februari 2023 Pukul 18.08

- 3) Di MI Al-Irsyad Islamiyah mengedepankan ekstrakurikuler pramuka sebagai pendidikan nonformal untuk menyalurkan kedisiplinan.
- 4) Di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah tidak ada pembulian, penganiiaan atau biasa disebut dengan zero accident.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pra penelitian dan pengumpulan data selama 10 bulan, dimulai dari bulan april 2022 sampai januari 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak ada manipulasi dari peneliti karena objek alamiah dapat berkembang apa adanya. Dan adanya peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian. Laporan berdasarkan pendekatan kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan atau pengalaman orang di lingkungan penelitian⁹⁸. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu pembaca supaya mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dan di bawah pengamatan. Selanjutnya, deskripsi dapat diseimbangkan dengan analisis dan interpretasi.⁹⁹

Objek penelitian ini adalah MI AL-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhringin Slawi Tegal, pada kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan latihan rutin setiap hari jum'at jam 09.30 sampai jam 11.00. kegiatan itu kepramukaan dilaksanank didalam sekolahan menggunakan masjid untuk tempat pemberian materi dan halaman sekolah untuk melakukan upacara.

Sedangkan subjek adalah orang yang digali informasinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada

⁹⁸ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*" (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 8-9

⁹⁹ Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan Kualitatif*" (Depok: Rajawali Press 2019), hlm. 166

awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

1. Kepala MI Al-Irsyad Al-Islamiyah

Kepala MI adalah sosok panutan yang sudah diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa nama baik sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang sudah diberikan kepada kepala MI dari semua guru sebagai pegangan bahwa kepala sekolah mampu membawa keberhasilan bersama. Kepala MI adalah seseorang yang memimpin sekolah dan mempunyai kewibawaan dan kekuasaan. Adapun nama kepala MI di MI Al-Irsyad Islamiyah adalah H. Wahadi, S.Pd.I.

2. Pembina Pramuka

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi dari satu pembina pramuka dari sekolah dan satu pembina yang khusus didatangkan dari luar sekolah tentang internaslisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah

3. Peserta didik/ anggota pramuka

Dari beberapa anggota pramuka siaga peneliti memperoleh informasi tentang proses internaslisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi¹⁰⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

¹⁰⁰ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D" (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm. 8-9

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti¹⁰¹. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan¹⁰².

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat baik berupa tempat, ruang, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Observasi ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Observasi langsung

Observasi ini dilakukan tanpa adanya perantara terhadap objek ditempat kejadian dalam kejadian ini observer bersama objek yang diteliti.

b. Observasi tidak langsung

Observasi yang dilakukan bukan pada tempat atau waktu yang diteliti. Observasi tidak langsung dapat diteliti dengan dilakukannya dilaboratorium melalui film, slide, foto, recorder, dll.¹⁰³

Beberapa hal yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah kondisi dan lokasi kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah, kegiatan dalam kepramukaan dan juga sikap anggota pramuka siaga.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi

¹⁰¹ Ahyar, Hardani. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hlm. 56

¹⁰² Kristanto, Vigih Hery. “*Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*” (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hlm. 22

¹⁰³<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>. Diakses tanggal: 25 Maret 2022 Pukul 21.30

antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung¹⁰⁴.

Penggunaan metode ini menunjukkan terjadinya komunikasi timbal balik antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Metode interviu digunakan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi.

Tujuan dilakukan wawancara disamping mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi partisipan dan nonpartisipan adalah memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut untuk masa yang akan datang, verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pembina pramuka putra dan putri, dan anggota pramuka siaga. Penggalian wawancara atau pertanyaan yang akan diajukan akan fokus pada bagaimana kegiatan kepramukaan ini membentuk karakter disiplin itu sendiri pada anggotanya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif¹⁰⁵.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan

¹⁰⁴ Yusuf, A. Muri. “*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana 2014), Hlm. 87

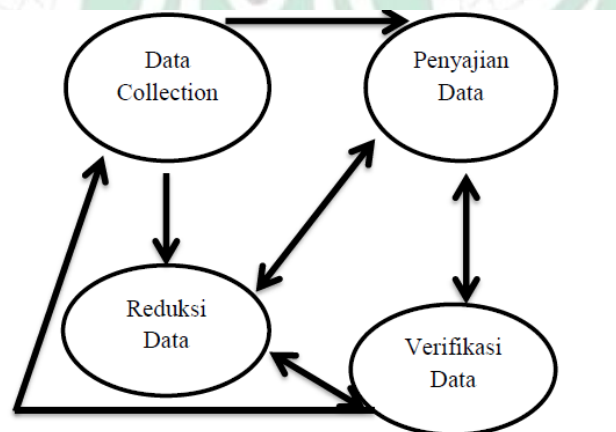
¹⁰⁵ Yusuf, A. Muri. “*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana 2014), Hlm. 57

dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Studi dokumentasi ini dimaksudkan sebagai data pelengkap dalam mencari data.

Menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data-data yang ada disekolah contohnya sejarah berdirinya sekolah, tata tertib, visi misi sekolah, data guru dan karyawan, dan mendokumentasikan kegiatan kepramukaan yang sedang berlangsung disekolah.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

Berikut merupakan aktivitas dalam analisis data, diantaranya pengumpulan data, reuksi data, penyjian data dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi sebagai data alami, isinya berupa apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran peneliti tentang fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya¹⁰⁶

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksud dari mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tulis lapangan. Dengan demikian, reduksi data bertujuan untuk memberikan suatu gambaran dan mempertajam hasil dari pengamatan, sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang sudah diperoleh¹⁰⁷.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan data lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, dari kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana. Dengan demikian, akan menjadi lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi¹⁰⁸.

4. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan/verifikasi data)

¹⁰⁶ Yusuf, A. Muri. “*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana 2014), Hlm. 43

¹⁰⁷ Yusuf, A. Muri. “*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*”,....., hlm 67

¹⁰⁸ Yusuf, A. Muri. “*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*”,....., hlm 69

Kesimpulan adalah kegiatan penulisan dengan tujuan untuk menjawab perumusan masalah. Kesimpulan dapat bersifat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hasilnya sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori¹⁰⁹.

F. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, sering ditekankan pada uji validasi data. Uji validasi kualitatif sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dimana triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan ke informan lainnya, seperti sumber informan dari kepala sekolah MI Al-Irsyad Al-Islamiyah, Guru pembina pramuka MI Al-Irsyad Al-Islamiyah, serta peserta didik MI Al-Irsyad Al-Islamiyah. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dan jawaban yang menunjukkan kesamaan, kemudian digabungkan dengan proses triangulasi sumber menjadi sebuah hasil. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan sebuah data dengan membandingkan teknik-teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan melakukan observasi, sehingga di gabungkan dengan kesamaan jawaban tersebut.

Dalam triangulasi ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi sebagai pengecekan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁰⁹ Yusuf, A. Muri. "*Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*",....., hlm 78

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi memiliki pengertian yaitu adanya suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu adanya bukti rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau suatu keadaan perlu didukung dengan hasil foto-foto, atau bukti lainnya, sehingga dapat lebih dipercaya kebenarannya. Selain itu juga dari sumber lainnya berupa rujukan yang relevan seperti buku-buku kepustakaan, laporan sebuah penelitian juga karya ilmiah lainnya.

3. Menggunakan Member Cek

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila datanya mendapatkan kesepakatan oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, namun apabila data yang diperoleh oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, kemudian apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, kemudian harus menyesuaikan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informan yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Teknik ini juga merupakan teknik dimana anggota terlibat langsung dalam proses pengumpulan suatu data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator, atau sueveyor*) maupun subjek yang diteliti (Narasumber dan informan) ialah data yang termasuk kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

BAB IV
PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN

A. Penyajian Data

1. Internalisasi Pendidikan Kedisiplinan

a. Tujuan Internalisasi Pendidikan Kedisiplinan

Pembinaan karakter disiplin pada siswa memerlukan pembiasaan yang disukung oleh kegiatan dan lingkungan yang berulang-ulang. Nilai-nilai karakter disiplin dapat diimplementasikan secara optimal disekolah, jika pendidik, orang tua serta semua siswa dalam proses pendidikan disekolahnya mendukung. Hal ini dapat diciptakan dengan menciptakan lingkungan yang positif.

Kepala sekolah mengatakan program pendidikan kedisiplinan disekolahan itu sangat penting sebagai sarana untuk membangun karakter anak. Membangun karakter disiplin anak bisa melalui tata tertib yang sudah dibuat. Tata tertib ini bukan hanya untuk anak saja akan tetapi untuk guru dan karyawan. Mempunyai tujuan agar anak menaati tata tertib yang sudah disepakati, agar anak bertingkah laku sesuai dengan aturan dan menjadikan siswa teratur agar tidak terjadi pelanggaran.¹¹⁰

Tata tertib ini biasanya sebagai acuan agar anak punya karakter yang baik dan sekolah pasti memiliki tujuan yang baik pula untuk anak didiknya. Dalam program pendidikan kedisiplinan bukan hanya untuk disekolah tetapi dirumah ataupun dilingkungan tempat tinggal. Adapun beberapa tujuan Internalisasi Pendidikan Karakter seperti,

1) Mengetahui

Tujuan yang pertama adalah mengetahui, dalam pendidikan kedisiplinan pembina harus memberikan arahan kepada anggota kepramukaanya agar dapat mengetahui apa yang harus dia dengar

¹¹⁰Hasil Wawancara Dengan Wahadi Selaku Kepala Sekolah Di Ruang Kepala Sekolah, Selasa, 20 September 2022 Pukul 09.35

dan ketahui. Biasanya dicapai dengan diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Dalam kegiatan kepramukaan biasanya pembina memberikan arahan kepada anggotanya pada awal- awal pembelajaran atau latihan kepramukaan. Seperti apa aturan yang harus mereka patuhi dan jalankan dengan baik. Ketika aturan itu tidak dipatuhi maka, akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang dilanggar.

Dalam latihan rutin di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin anggotanya harus mematuhi aturan yang sudah dibuat seperti memakai pakaian kepramukaan lengkap dengan atribut, datang sebelum kegiatan dimulai dan menaati dwisatya, dwidharma. Ketika anggotanya sudah memahami apa yang sudah disampaikan maka anggotanya akan melakukan sesuai yang dia pahami.

Menurut anggota pramuka siaga dia selalu mengikuti kegiatan kepramukaan pada hari jumat walaupun kurang suka tapi akan berangkat karena bersifat wajib. Dia tidak akan melanggar aturan apa yang sudah dibuat dan dia selalu datang sebelum latihan kepramukaan dimulai.¹¹¹

Pembina harus memberikan pengertian bagaimana dan apa pentingnya kedisiplinan bagi anggotanya atau untuk masyarakat. Untuk anggotanya mereka akan terbiasa melakukan sesuatu dengan waktu yang sudah ditentukan tanpa perlu tergesah-gesah mengerjakan. Dapat pula menata kehidupannya agar lebih teratur.

2) Mampu mengerjakan

Mempraktekan atau mengerjakan sesuatu yang sudah disosialisasikan oleh pembina kepada para anggotanya. Hendaklah dipraktekan agar anggotanya benar-benar paham mengapa yanda dan bundanya menyuruhnya mematuhi aturan yang sudah dibuat. Untuk mencapai ini para pembina harus memakai metode

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Syakira Kayla Naufil Selaku Siswa Kelas 3B Di Mushola Sekolah, Jumat, 2 September 2022 Pukul 10.20

demonstrasi yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anggotanya.

Di MI Al-Irsyad Al-Islamiah pembinaanya terkadang belum melakukan sesuai dengan apa yang harus dilakukan. Terkadang pembina pramuka datang terlambat membuat para anggotanya merasa bosan untuk menunggu. Oleh karena itu, pembina harus memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya agar latihan rutin kepramukaan berjalan dengan lancar.

Siswa kelas 3a mengatakan bahwa dia selalu hadir dan datang tepat waktu pada latihan rutin dan dia selalu berusaha menanamkan sikap disiplin pada dirinya dan mulai mengerjakan sesuatu dengan waktunya. Selalu memakai pakaian pramuka dengan lengkap beserta atributnya dan sepatu hitam, mengerjakan tugas langsung ketika diberi tugas tanpa menunda-nunda. Selalu memperhatikan pembina ketika memberikan materi kepramukaan.¹¹²

Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada aturan yang dibuat pembina selalu mengevaluasi setiap minggunya. Bukan dalam segi materi saja akan tetapi dari segi kelancaran latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Ada berapa anggota yang sering terlambat dan menanyakan dengan alasan yaitu seperti malas, atau lebih suka bermain sendiri dikelas atau dilingkungan sekolah.

3) Menjadi yang ia ketahui

Untuk tahapan selanjutnya para anggota pramuka sudah paham dengan teori yang disampaikan oleh pembina. Ketika seseorang sudah terbiasa melakukan sesuatu hal maka, hal tersebut sudah melekat pada diri seseorang tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan.

Konsep ini dapat menyatu kedalam jiwa individu dikarenakan sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Maka dia berusaha untuk mengerjakan tugas dengan waktunya atau berangkat sebelum

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Arga Zaini Mustafa, Selaku Siswa Kelas 3A Di Mushola Sekolah, Jumat, 2 September 2022 Pukul 10.00

jamnya. Bukan karena takut dengan hukuman yang akan diberikan akan tetapi, itulah kewajiban dia menjadi seorang pelajar.

Dalam program pendidikan kedisiplinan dalam sekolah terdapat beberapa program yang mencakup kedisiplinan contohnya dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Anggota yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan akan diajarkan tentang disiplin. Tujuannya agar mereka menghargai waktu, menaati peraturan yang sudah dibuat dan tertib serta dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar.¹¹³

Dalam tujuan program kedisiplinan siswa diharapkan untuk menjalankan peraturan yang sudah dibuat entah disekolah dan luar sekolah. Ketika disiplin ini sudah ditanamkan dalam diri mereka maka akan lebih gampang mereka mematuhi aturan yang ada.

Peran guru dan orang tua diharapkan dapat membina hubungan yang positif dengan siswa sehingga pelaksanaan diri untuk membentuyk sikap disiplin terlaksana. Keluarga sangat memberikan pengaruh besar dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa atau anaknya, sedangkan sekolah hanya sebagai pendukung atau pendorong pembangunan sikap disiplin.

Sedangkan kegiatan kepramukaan yang dilakukan melalui metode kepramukaan diluar kepramukaan menawarkan tawaran dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri, membuka pemahaman baru dalam komunikasi dengan lingkungan social dan berkolaborasi dengan orang lain untuk memberikan pengalaman dan percaya diri. Pemecahan masalah belajar berkomunikasi secara efektif, efisien dan meningkatkan rasa percaya diri.

Tujuan dalam program kedisiplinan yaitu menaati peraturan yang ada, menghargai waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan, agar anak

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Rosita, Selaku Pembina Putri , Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00

bertingkah laku secara teratur menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran disekolah contohnya memperhatikan setiap guru menerangkan, mencatat apa yang diterangkan dan mengerjakan tugas tanpa ditunda-tunda dan menjadikan lingkungan belajar menjadi kondusif.

b. Tahapan Internalisasi Pendidikan Kedisiplinan

Dalam tujuan internalisasi pendidikan diatas seperti menghargai waktu, menyelesaikan tugas dan menciptakan kenyamanan pembelajaran. Tahapan internalisasi pendidikan kedisiplinan mempunyai 3 teori yang dapat menjadi nilai-nilai yang bagus dan bermutu bagi seseorang. Adapun tahapan internalisasi pendidikan kedisiplinan sebagai berikut:

1) Tahap Transformasi

Tahapan transformasi ini adalah tahapan yang berupa pemindahan ilmu dari pembina/pendidik ke anggota/ siswanya. Pada tahapan ini pembina pramuka selalu memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik yang harus ada pada diri seseorang. Seperti halnya dalam nilai karakter disiplin yang mana harus selalu diberikan motivasi kepada anggotanya.

Dalam tahapan ini pembina hanya memberi materi yang berupa fisik/ ceramah- ceramah secara singkat seperti pemberian arahan sikap kedisiplinan dalam kepramukaan. Pembina harus berperan aktif pada tahapn ini agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anggotanya. Komunikasipun harus dibentuk dalam satu arah.

Pada upacara pembukaan latihan kepramukaan pembina pramuka selalu memberi motivasi-motivasi yang mana berupa semangat dalam kepramukaan atau memberikan arahan kepada anggotanya ketika ada anak yang terlambat. Dalam pembelajaran atau pemberian materipun nilai-nilai karakter yang ada pada satya

dan dharma pramuka seperti karakter disiplin harus selalu disampaikan Pembina kepada anggotanya.

2) Tahap Transaksi

Tahapan transaksi, tahapan ini tahapan timbal balik atau tahapan anggota pramuka merespon apa yang sudah disampaikan oleh pembinanya. Dalam penyampaian ini banyak faktor yang mungkin hanya didengarkan oleh sanggotanya saja. Ada tiga jawaban atas informasi berharga siswa seperti menerima, menolak ataupun acuh tak acuh.

Seperti contoh dalam latihan kepramukaan dengan materi baris berbaris, anggota diberikan materi oleh pembina pramuka yang mana materi tersebut harus dipelajari atau dipraktikkan. Ketika dipraktikkan langsung oleh anggotanya dalam komando “hadap kanan grak” masih ada yang bingung antara hadap kanan ataupun kiri. Nah itu yang dinamakan tahap interaksi dimana anggotanya merespon dengan menerima berarti dia bisa melakukan komando yang diberikan. Menolak ketika diberikan materi dan dipraktikkan anggotanya menghadap ke kiri sedangkan menolak anggotanya tidak bisa menerima materi yang diberikan atau hanya didengar saja.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini adalah tahapan paling akhir dimana anggota kepramukaan tidak hanya paham materi saja namun dapat mempraktikkannya yang sudah diajarkan dan dapat pula mempengaruhi pada sikap dan kepribadianya. Ketika anggota sudah menerima informasi yang sudah diberikan dan berhasil untuk mempraktikkannya berarti nilai tersebut sudah tertanam dalam jiwa anggota pramuka itu sendiri.

Ketika dalam upacara pembina memberikatkan nasihat bahwa dalam latihan kepramukaan harus datang lebih awal sebelum dilakukannya upacara dan langsung berbaris rapi sesuai barungnya. Ada beberapa anak yang mendengarkan dan mempraktikkannya

berarti anak tersebut sudah tertanam kedisiplinan kedalam jiwanya. Namun ada pula anak yang harus diberikan peringatan berkali-kali baru dia bisa mendengarkan dengan baik.

Tahapan diats berjalan dengan baik sesuai dengan arahan pembinanya. Ada 4 anak yang menurut pembimbing harus lebih diperhatikan dari pada kawan yang lainnya. Memberikan pemahaman yang berbeda dengan anak yang lain yaitu dengan pendekatan secara individu terhadap anak tersebut. Sasaran ini diharapkan mereka menaati semua aturan yang sduah dibuat dan menjalankan tata tertib dengan kesadaran dari diri mereka sendiri. Dalam melakukan sikap disiplin ini guru harus pula memberi contoh pada anak didiknya agar anak didiknya mengikuti apa yang menjadi kebiasaan.

c. Jenis Kegiatan Pendidikan Kedisiplinan

Adapun beberapa jenis pendidikan yang ditemukan peneliti yang ada pada kegiatan kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah yaitu :

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah karkter dimana seseorang akan datang sebelum waktu yang sudah ditentukan. Dalam lingkup sekolah disiplin waktu ini berlaku untuk guru, karyawan dan siswa-siswinya. Sedangkan dalam kegiatan kepramukaan disiplin waktu ini berlaku kepada pembina dan anggota pramuka pada saat latihan upacara atau kegiatan yang ada dalam kepramukaan.

Siswa wajib datang 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai.¹¹⁴ Bukan hanya pesrta didinya saja yang masuk sebelum 30 menit pelajaran dimulai, namun berlaku untuk seluruh pekerja yang ada disekolah tersebut. Ketika ada seorang siswa yang melanggar maka ada hukumannya. Itu dalam tata tertib sekolah. Dalam kepramukaan

¹¹⁴ Tata Tertib Sekolah MI AL-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin Slawi

anggotanya wajib hadir 10 menit sebelum upacara dimulai dan harus langsung menempatkan dirinya sesuai dengan barungnya.

Ketika seorang siswa melanggar maka akan dihukumi dengan menghafalkan surat-surat pilihan yang biasanya hukuman itu akan diberikan oleh wali kelas masing-masing. Kecuali ketika upacara yaitu tidak diperbolehkan mengikuti upacara.¹¹⁵

Dalam kepramukaanpun waktu itu sangatlah penting mereka diajarkan untuk berangkat tepat waktu sebelum mengikuti latihan kepramukaan anggota pramuka melaksanakan appal latihan rutin sebelum berlangsungnya kegiatan kepramukaan.

Tahun ini kepramukaan dilaksanakan dalam waktu pembelajaran sekolah atau lebih tepatnya sehabis istirahat jadi meminimalisir keterlambatan anggota kepramukaan adapun ketika anggota pramuka yang telat hadir maka mereka akan diberi hukuman seperti bernyanyi, menyapu masjid, menghafalkan dwi satya ataupun dwi darma dll.¹¹⁶

Disiplin waktu dalam kegiatan kepramukaan sangatlah penting karena untuk mengetahui jalanya kepramukaan dengan baik dengan memulai latihan pada jamnya dan pulang pada jam yang sudah ditentukan. Kegiatan kepramukaan berjalan dengan jam yang sudah ditentukan tanpa tambahan waktu sehingga para wali murid yang menjempupun tidak menunggu terlalu lama. Orang yang sudah menanamkan kedisiplinan dalam dirinya dia akan sangat menghargai waktu dan tidak akan mensia-siakan waktu yang ada. Maka dari itu sikap kedisiplinan tentang waktu wajib dipraktikkan sedini mungkin agar menjadi bekal ketika ia dewasa.

2) Disiplin belajar

Disiplin dalam belajar ini dapat membuat suasana kelas yang nyaman dan lebih kondusif karena siswa-siswanya memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Tidak adanya yang berbicara

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Wahadi Selaku Kepala Sekolah Di Ruang Kepala Sekolah, Selasa, 20 September 2022 Pukul 09.35

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Rosita, Selaku Pembina Putri , Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00

sendiri ataupun lari-larian mereka akan fokus untuk mendengarkan dan tugas dikerjakan tepat waktu ketika diberikan tugas oleh guru.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan kepatuhan anggota kepramukaan dalam proses pemberian materi oleh pembina. Sehingga, suasana kelas dalam pemberian materi lebih kondusif dan itu bisa melatih anggota pramuka untuk menghargai pembinanya yang sedang memberikan penjelasan.

Menurut pembina pramuka ketika anggota pramuka tidak mau memperhatikan materi yang disampaikan pembina maka akan diberikan peringatan atau teguran terlebih dahulu. Ketika sudah parah seperti tiba-tiba mereka berantem saat pembina sedang menjelaskan maka mereka akan menerima hukuman seperti membersihkan toilet sekolah.¹¹⁷

Dalam kegiatan kepramukaan pengisian materi oleh Pembina sangat penting bukan hanya praktek saja akan tetapi diselingi oleh pengetahuan-pengetahuan umum yang dipelajari dalam materi kepramukaan. Agar pemberian materi berjalan dengan lancar maka anggota pramuka mempunyai andil dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan tentram yaitu dengan memperhatikan dan mencatat selagi materi itu penting.

Gambar 1



Suasana pembelajaran kepramukaan yang diisi Pembina putra

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Rosita, Selaku Pembina Putri , Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00

Sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang akan dipelajari, pembina yang bertugas memberikan arahan terlebih dahulu kepada anggota pramuka agar memperhatikan apa yang sedang disampaikan dan memberikan pilihan hukuman yang akan dijalankan ketika melanggar. Ketika mereka sudah mengerti dan patuh maka akan terbawa pada suasana pembelajaran dalam sekolah formal.

3) Disiplin berpakaian

Disiplin berpakaian yaitu menyesuaikan pakaian dengan kegiatan yang dilakukan. Di sekolah, pihak sekolah sudah membuat tata tertib sekolah dimana didalamnya terdapat aturan penggunaan seragam. Dalam kegiatan kepramukaan tercantum dengan jelas pada tata tertib sekolah bahwa anggota pramuka harus memakai seragam pakaian pramuka lengkap dengan asesoris. Berikut adalah tata tertib sekolah untuk peserta didik tentang berpakaian yang sesuai dengan aturannya seperti :

Senin Selasa	: Berpakaian Putih Merah
Rabu Kamis	: Berpakaian Batik MI
Jumat Sabtu	: Berpakaian Pramuka Lengkap
Kecuali Olahraga	: Berpakaian Seragam Olahraga. ¹¹⁸

Mereka harus memakai pakaian yang sudah ditentukan oleh sekolah. Jika tidak menaati peraturan maka mereka akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang diberikan oleh wali kelas mereka atau sesuai dengan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler wajib sekolah yaitu kepramukaan mereka wajib memakai baju pramuka.

Menurut bu Rosita dalam kegiatan kepramukaan seluruh anggota kepramukaan wajib namanya untuk memakai seragam pramuka lengkap. Jika tidak memakai seragam pramuka lengkap mereka akan diberikan hukuman sesuai dengan

¹¹⁸ Tata Tertib Sekolah MI A-Ilrsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi

tingkatannya seperti mereka akan dihukum menyapu musholah atau menghafalkan kode etik pramuka.¹¹⁹

Disiplin berpakaian bukan hanya mematuhi peraturan berpakaian di sekolah formal atau dalam pembelajaran. akan tetapi, dalam kegiatan tertentu siswa/siswi harus memakai pakaian yang sudah ditentukan contohnya dalam olahraga mereka harus memakai pakaian olahraga dan ketika kegiatan kepramukaan mereka harus memakai seragam pramuka lengkap.

4) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atas pernyataan yang berupa bukti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan beragama dalam kepramukaan didasari oleh dharma pramuka. Mereka harus menjalankan ibadah sholat sesuai dengan waktunya. Dapat dibarengi Pula dengan ibadah-ibadah yang lainya.

Menurut bapak wahadi menjelaskan bahwa shalat dzuhur bersifat wajib dikerjakan oleh semua peserta didik. Dalam melaksanakan sholat dzuhur pembelajaran akan berhenti pada jam 11.30 dan peserta didik bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bagi kelas 3-6 di Musholah dan kelas 1-2 di kelas masing-masing.¹²⁰

Dalam kegiatan kepramukaanpun sama para anggotanya akan diberikan arahan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya dengan berjamaah. Dengan lebih cepat datang ke musholah atau masjid agar tidak tertinggal rokaat. Dala dharma pramuka tertulis nbahwa melakukan kegiatan beribadah sudah tertera dalam dharma yang pertama. Pembina pramuka menyampaikan seorang anggota pramuka tidak akan meninggalkan sholat atau menunda-nunda waktu sholat.

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Rosita, Selaku Pembina Putri , Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Wahadi, Selaku Kepala Sekolah, Di Ruang Kepala Sekolah Selasa, 20 September 2022 Pukul 09.35

Gambar 2



sholat berjamaah di masjid sekolah

Mereka disekolah selalu diajarkan sholat berjamaah dimasjid tetapi untuk kelas 1 dan 2 mereka masih melaksanakan dalam kelas dibarengi dengan penghafalan bacaan-bacaan sholat bersma-sama yang masih dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Mereka akan selalu diingatkan ketika waktunya shalat oleh wali kelas masing-masing. Dan tidak adanya yang bermain ketika shalat sedng berlangsung.

d. Pedoman/ alur pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kedisiplinan mempunyai aturan yang harus dipatuhi yaitu tata tertib. Dimana tata tertib ini dibuat oleh pihak sekolah untuk ditaati ataupun dijalankan oleh siswa, guru maupun karyawan. Fungsi dari tata tertib ini yaitu mengikat siswa harus mematuhi kemudian melaksanakanya dengan baik. Ketika tata tertib itu dilanggar maka yang melanggar akan mendapatkan hukuman atau sangsi.

Alur pelaksanaan tata tertib ini adalah dengan pendekatan. Strategi ini dilaksanakan ketika para siswa tidak mau mengikuti aturan yang ada. Maka, harus dicari tahu terlebih dahulu apa penyebab siswa tidak mau mengikuti aturan yang ada, Caranya dengan pendekatan ini. Bentuknya pendekatan pada anak, orang tua ataupun lingkungan.

Keteladanan merupakan hal yang paling penting untuk keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan, mengingat anak merupakan peniru yang handal, panutan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dilingkungan sekolah. Teladan dapat diadaptasi agar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada, dengan keteladanan ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong siswa agar disiplin.

Sebelum dilaksanakan atau ditanamkan kedisiplinan lebih baik sebelumnya para guru memberi contoh yang baik kepada muridnya agar murid meniru yang baik yang dicontohkan oleh gurunya. Karena anak-anak masih mencontoh kepada yang lebih besar. Bukan cuman di sekolah tetapi di dalam rumah pun anak itu akan mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Maka dari itu, alur pelaksanaan kedisiplinan ini dimulai dari musyawarah pembentukan tata tertib, menyuluhkan/pengarahan. Guru mencontohkan kedisiplinan kepada siswa setelah itu siswa mencontohkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru. Ketika kedisiplinan itu dilanggar maka yang melanggar akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa kesalahan mereka.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin

a. Proses

Proses adalah suatu pelaksanaan yang akan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam berproses ini ada beberapa tindakan yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti dalam proses pembentukan karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin bukan hanya disekolah saja akan tetapi ada dalam ekstrakurikuler contohnya dalam ekstrakurikuler wajib kepramukaan yang mana kedisiplinan masuk dalam kode etik yang harus dimiliki oleh anggotanya.

Proses adalah eksekusi atau peristiwa yang terikat satu sama lain dan mengubah input menjadi output. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam sebagai sumber daya yang tersedia. Secara

umum, proses adalah urutan langkah atau kegiatan yang ditujukan untuk hasil tertentu. Setiap aktifitas manusia memiliki langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam proses ini peneliti memiliki 3 tahapan yaitu tahap transformasi dimana tahapan ini adalah menyampaikan sesuatu yang berhubungan terhadap pentingnya disiplin. Ke dua tahap transaksi dimana pembina melihat apakah sesuatu yang ia sampaikan terekam atau hanya lewat sepiantas saja. Oleh karena itu, tahapan ini harus dicontohkan terlebih dahulu oleh pembina pramuka. Ke tiga adalah tahap traninternalisasi yaitu tahapan dimana anggota pramuka paham dan melakukan tindakan yang sudah diajarkan.

Dalam proses internalisasi karakter disiplin ini pembina menggunakan thapa internalisasi dengan pendekatan kepada anggotanya agar anggotanya dengan cepat menangkap apa yang sedang diberikan oleh pembinanya. Dengan pendekatan ini juga akan lebih intens dengan siswa yang lebih membutuhkan yaitu siswa yang kurang paham ketika dijelaskan dengan penjelasan yang hanya dijabarkan satu kali.

Menurut Kepala MI Al-Irsyad Al-Islamiyah bahwa: “kegiatan pramuka memiliki manfaat dan tujuan yaitu membentuk karakter peserta didik dengan mengikuti seluruh kegiatan pramuka, dan menjadikan peserta didiknya lebih memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab.”¹²¹

Adapun proses dalam pembentukan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin seperti dalam latihan rutin dimana mereka latihan kepramukaan dalam 1 minggu sekali pada jam 09.30 setelah jam istirahat pada hari Jumat untuk pramuka siaga. Proses pembentukan karakter disiplin pada ekstrakurikuler kepramukaan oleh anggota pramuka siaga.

Dalam kegiatan kepramukaan sendiri kedisiplinan akan dibentuk dalam latihan rutin/ latihan mingguan ataupun kegiatan-kegiatan tahunan

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Wahadi, Selaku Kepala Sekolah, Di Ruang Kepala Sekolah Selasa, 20 September 2022 Pukul 09.35

seperti pesta siaga. Didalam latihan rutin kepramukaan ada beberapa kegiatan yang menanamkan kedisiplinan seperti pada upacara pembukaan latihan, yaitu dimana anggota pramuka mengikuti upacara pembukaan tersebut dengan hikmat yang dimana petugas dari upacara tersebut adalah sanggota pramuka itu sendiri yang diintruksikan oleh pembina pramuka (bunda/yanda). Dan ketika mereka bermain-main dalam upacara maka akan mendapatkan teguran dari bucik yang berada dibarisan paling belakang. Siswa diwajibkan memakai seragam pramuka lengkap saat latihan rutin.

Upaca pembukaan latihan rutin merupakan salah satu kegiatan pembentuk kedisiplinan karena mereka harus tepat waktu untuk mengikuti upacara pembukaan. Anggota kepramukaan akan dilatih tepat waktu dalam segala kegiatan yang akan mereka kerjakan. Karena ini merupakan aturan yang harus mereka patuhi.

Proses pembentukan karakter disiplin selanjutnya masih dalam latihan rutin kepramukaan yaitu pemberian materi kepramukaan oleh pembina pramuka yang dimana materi kepramukaan ini diambil dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum). Mereka akan diarahkan oleh pembina ketika sudah memasuki kelas maka mereka harus duduk dengan tenang sampai pembina datang kekelas mereka untuk pemberian materi. Ini juga termasuk membentuk karakter disiplin yaitu belajar dengan tenang dan nyaman didalam kelas dan menghargai pembina didepan.

Selanjutnya adalah pembentukan karakter disiplin pada kegiatan baris berbaris dimana seluruh anggor pramuka wajib mengikuti arahan dari pembina dimana baris berbaris merupakan salah satu kegiatan pembentuka karakter disiplin didalam kepramukaan. Karena harus mengikuti aturan yang sudah dibuat.

Dalam latihan mingguan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin hanya mengandalkan 1 pembina pramuka yang dikirimkan dari luar. Dan ada 2 penanggung jawab kepramukaan di MI Tersebut.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya pendidikan formal saja siswa mengukir prestasi akan tetapi dalam non formalpun banyak siswa yang mempunyai bakat tersebut. Seperti dalam kegiatan kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin para anggotanya juga berprestasi atau memenangkan lomba.

b. Hasil

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan ini sudah cukup baik tetapi ada beberapa yang perlu dibenahi atau diatur ulang dalam pelaksanaan kepramukaan. Maka guru ataupun Pembina pramuka harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa atau anggotanya dalam pembentukan karakter disiplin.

Dalam tahapan internalisasi disiplin bagi anggota pramuka mereka sudah mulai paham bagaimana bersikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan mereka akan datang 10 menit lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan. Bahkan sudah mulai berkurang ketika pembina sedang memberikan materi kepramukaan. Itu artinya mereka sudah berada pada tahap internalisasi yaitu sudah mulai paham apa yang mereka harus lakukan.

Dalam disiplin waktu para anggota pramuka MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin sangat tepat waktu mereka akan lari sebelum jam kepramukaan dimulai. karena pelaksanaan kegiatan kepramukaan sudah berganti jam yang dilaksanakan setelah jam istirahat yaitu jam 09.30 dimana seluruh anggotanya tidak pulang kerumah terlebih dahulu akan tetapi langsung berganti pakaian dari olahraga ke seragam pramuka untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Dalam disiplin berpakaian mereka terkadang masih nyaman dengan pakaian olahraganya maka dari itu mereka masih menggunakan pakaian olahraga untuk kegiatan kepramukaan. Mereka yang masih menggunakan pakaian olahraga akan diberi teguran dan pembina menyuruhnya untuk berganti pakaian menggunakan seragam pramuka.

Untuk saat ini masih dengan latihan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, dan latihan ketika ada perlombaan dan kegiatan pramuka seperti jamran ataupun pesta siaga. Kegiatan khususnya adalah pengujian SKU dan evaluasi.¹²²

Berdasarkan temuan lapangan Metode Kepramukaan, di MI Al-Irsyad Al-Islamiah berhasil menciptakan respon positif terhadap penanaman karakter disiplin peserta didik. Dengan Metode Kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur, sehingga karakter disiplin pada peserta didik dapat terbentuk secara maksimal.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Karakter Disiplin

Dalam penanaman karakter disiplin terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter MI Al-Irsyad Al-Islamiah. Adanya faktor pendukung dapat berupa keberhasilan penerapan karakter disiplin, sedangkan faktor penghambat adalah kondisi yang menghambat kelancaran penerapan hukuman disiplin pada siswa.

Menurut saya faktor pendukung disiplin pada kegiatan kepramukaan itu ketika sudah disiapkan waktu khusus dari pihak sekolah untuk latihan kepramukaan, Pembina yang dikirim langsung dari kwaran untuk melatih murid-murid disini dan juga dukungan dari wali kelas setiap ada kegiatan pramuka.¹²³

Faktor pendukung terlaksananya kedisiplinan tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran pelatih, tetapi juga adanya alat-alat penunjang yang digunakan dalam kepramukaan seperti tenda, tongkat, bendera semapur, dll yang digunakan dalam kepramukaan seperti persami, dapat juga terpengaruhi mencapai penerapan disiplin.

Selain dari fasilitas-fasilitas yang ada disekolah ada pula faktor pendukung lainnya seperti yang sudah dijelaskan oleh pembina 1 dan 2 yaitu Faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya jadwal latihan peserta

¹²² Hasil Wawancara Dengan Panji, Selaku Pembina Putra, Di Mushola, Jum'at 14 Oktober 2022 Pukul 11.00

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Rosita, Selaku Pembina Putri, Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00

didik yang cukup fleksibel karena untuk anggota siaga kelas 3 MI waktunya yaitu hari Jum'at pukul 09.30 dan selesai jam 11.00.

Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam kegiatan pramuka di jelaskan oleh pembina Putri, berikut: “Yang menjadi penghambat kegiatan kepramukaan di sekolah adalah dapat disebabkan karena cuaca, dan saat tidak ada pelatih.” Dan faktor penghambat lainnya di jelaskan oleh pembina Putri, sebagai berikut:

Faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan pramuka adalah kurangnya dukungan keluarga peserta didik, banyak dari orang tua peserta didik yang mengeluh dengan jadwal kegiatan pramuka karena terlalu dekat dengan waktu pelaksanaan sholat jum'at bahkan terkadang dalam posisi masih pengisian materi kepramukaan sudah ada yang dijemput dan meminta izin kepada pembina untuk pulang terlebih dahulu.

Ketika peneliti melakukan observasi dan melihat penghambat pelaksanaan kepramukaan seperti pelatih yang hanya satu yaitu dari luar yang berhalangan hadir dan tidak bisa dihubungi, anggota hanya menunggu pembina pramuka datang dan ternyata pembina pramuka ada kegiatan yang menyebabkan berhalangan hadir melatih kegiatan kepramukaan. Kurangnya komunikasi antara pembina dengan penanggung jawab yang ada di sekolah.

Pembina Putra menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan waktu yang disediakan terlalu sedikit karena mepet dengan jumat, kurangnya pendukung terhadap kegiatan pramuka antar sekolah guru dan pembina karena ketika sedang kegiatan mobil jemputan datang mau gak mau anak yang ikut mobil jemputan ini izin. Srana prasarana yang kurang mendukung ketika kita ingin menjelaskan tentang p3k pendukungnya tidak tersedia.¹²⁴

Waktu pelaksanaannya sendiri dilakukan hari jumat jam 09,30 sampai selesai. Untuk hambatannya sendiri juga ada pada sarana prasarana yang menurut saya belum cukup memadai karena biasanya setelah pengisian

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Panji, Selaku Pembina Putra, Di Mushola, Jum'at 14 Oktober 2022 Pukul 11.00

materi kita praktek tapi dalam alat-alatnya ada kekurangan seperti semaphore, p3k, dan peralatan kemah lain.

Hambatan itu bisa terjadi dari anggota pramuka contohnya ketika pelaksanaan kegiatan pramuka mereka sudah dijemput dengan mobil antar jemput sekolah yang dimana mobil akan berangkat jam 10.30 dimana mereka masih mengikuti kegiatan pramuka. Karena itu terkadang ada yang merasa iri dan ingin pulang mengikuti dengan jemputan mobil dari sekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan adalah kurangnya pembina pramuka dan dukungan dari guru yang ada di Mi Al-Irsyad Al-Islamiah Dukuhwringin karena pramuka akan berjalan ketika pembina dari luar berangkat ke sekolah. Jika pembina pramuka tidak berangkat maka kegiatan kepramukaan tidak akan terlaksana.

B. Analisis Data

Internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan adalah penanaman karakter disiplin yang dimana penanaman melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam pembahasan sebelumnya penanaman ini mempunyai 3 tahap yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi. Tahapan ini adalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa kepramukaan itu merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi karakter anggotanya dengan pelatihan-pelatihan setiap minggunya. Peneliti juga bertanya pada anggota pramuka siaga kelas 3 Marsa mengatakan dia selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan dan menurutnya dia selalu membawa alat tulis serta berpakaian lengkap ketika kegiatan kepramukaan.

Pada observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh anggotanya tanpa adanya paksaan. Sikap disiplin itu sudah melekat kedalam anggotanya dengan nasihat-nasihat yang dilakukan oleh pembina. Serta ketika melanggar aturan yang ada maka anggota kepramukaan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang mereka langgar. Hasil

observasi pada hari, jum'at 19 September 2022 pukul 10.00 pada kegiatan kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhringin Slawi, Tegal.

a. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini pembina menggunakan acuan yang ada pada SKU (Syarat Kecakapn Umum). Sku ini sudah seperti kurikulum yang dipegang oleh pembina yang akan diajarkan ketika latihan rutin kepramukaan. Pada tahap ini selain menggunakan sku sebagai acuan kurikulum. Pembina juga menunjuk anggotanya untuk menjadi petugas upacara pembukaan latihan kepramukaan.

Tahap perencanaan inipun tidak tertinggal untuk bagaimana penanaman karakter yang harus ditanamkan oleh pembina kepada anggotanya seiring berjalanya waktu. Ketika upacara pembukaan dimulai dan pembina memeberikan sepatah kata maka pada saat itu diselipkan tentang pentingnya kedisiplinan untuk diri kita.adapun wawancara yang peneliti lakukan pada pembina pramuka.

Dalam perencanaan kita memang merujuk pada materi yang ada dalam sku. Akan tetapi kitapun akan menyesuaikan pada saat latihan itu berjalan. Terkadang didalam letihan tidak sesuai perencanaan maka kita harus bisa agar latihan ini berjalan dengan lancar.¹²⁵

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan rutin kepramukaan seperti

- 1) Upacara pembukaan latihan kepramukaan, dimana anggota yang bertugas agar latihan setelah kegiatan kepramukaan telah selesai
- 2) Pemberian materi didalam musholah oleh pembina kepramukaan, dalam pemberian materi ini pembina mengacu pada sku yang ada.
- 3) Praktek, ketika pembelajaran yang memerlukan praktek maka akan mempraktekan itu setelah pemberian teori. Contohnya pada teori bari-barbaris dimana setelah pemberian materi maka anggotanya disuruh untuk mempraktekanya.
- 4) Upacara penutupan kegiatan kepramukaan

¹²⁵Hasil Wawancara Dengan Panji, Selaku Pembina Putra, Di Mushola, Jum'at 14 Oktober 2022 Pukul 11.00

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini diberikan agar apa yang telah disampaikan benar-benar mereka dengarkan dan resapi. Evaluasi ini seperti pertanyaan yang harus mereka jawab sesuai dengan materi yang sudah disampaikan kepada anggotanya. Seperti ini adalah evaluasi setelah pembelajaran selesai. Dalam evaluasi akhir atau ketika sku sudah dipelajari maka anggota kepramukaan akan mengisi sku yang sudah mereka punya. Ketika pengisian sku sudah lengkap itu tandanya mereka sudah faham akan materi yang diberikan oleh pembina. Seblainya jika aku itu bolong atau tidak ada ttd maka anggota tersebut jarang mengikuti kepramukaan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi disiplin melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin dengan bentuk penanaman kedisiplinan seperti Bentuk Intenalisasi karakter didiplin bagi siswa MI Al-Irsyad Al-Islamiyah melalui kegiatan kepramukaan diwujudkan melalui tahapan- tahapan internalisasi yaitu tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi. Tahapan transformasi adalah tahapan dimana pembina memberikan arahan kepada anggotanya tentang pentingnya kedisiplinan, setelah pemberian arahan yaitu masuk pada tahapan yang ke dua tahapan transaksi tahapan ini adalah tahapan anggota pramuka ada yang menerima kedisiplinan dan juga ada yang menolaknya pada tahapan ini pembina mencontohkan kepada anggotanya tentang sikap disiplin, yang ketiga adalah tahapan transinternalisasi dimana ketika latihan kepramukaan anggota pramuka menaati peraturan yang sudah disampaikan oleh pembina. Didalam tahapan tersebut dalam penelitian terdapat beberapa disiplin pada kepramukaan yaitu, disiplin waktu, belajar, berpakaian dan beribadah.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari bahwasanya banyaknya kekurangan dan kesalahan karena banyaknya keterbatasan-keterbatas. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan saja dalam keterbatasan waktu ini kegiatan kepramukaan yang hanya dilaksanakan seminggu satu kali dimana terkadang dalam pelaksanaan ada beberapa gangguan sehingga kegiatan kepramukaan tidak terlaksana. Akan tetapi masih bisa dilakukan penelitian ketika pramuka itu berjalan. Sehingga

hasilnya pun tidak maksimal. Maka dari itu kita butuh bantuan oleh pembina kepramukaan melalui wawancara untuk melengkapi penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian yang dilakukan juga dibatasi oleh kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Baik dalam memahami situasi penelitian dalam lapangan atau dalam memahami penelitian yang sedang dikerjakan. Meski demikian, peneliti akan berusaha memenuhi persyaratan penelitian ini.

3. Keterbatasan metode penelitian

Dalam keterbatasan metode penelitian ini peneliti memilih metode kualitatif dimana metode ini hanya dapat menyimpulkan penelitian dalam satu sudut pandang saja. Yaitu menjelaskan kejadian-kejadian yang ada dalam lapangan. Penelitian ini akan sempurna jika ada penelitian yang melakukan 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif dimana akan ada keseimbangan dalam metode tersebut.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini sebagai hasil penemuan dan rekomendasi baik dalam lapangan maupun secara teori oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi saran sebagai berikut ini :

1. Bagi Sekolah

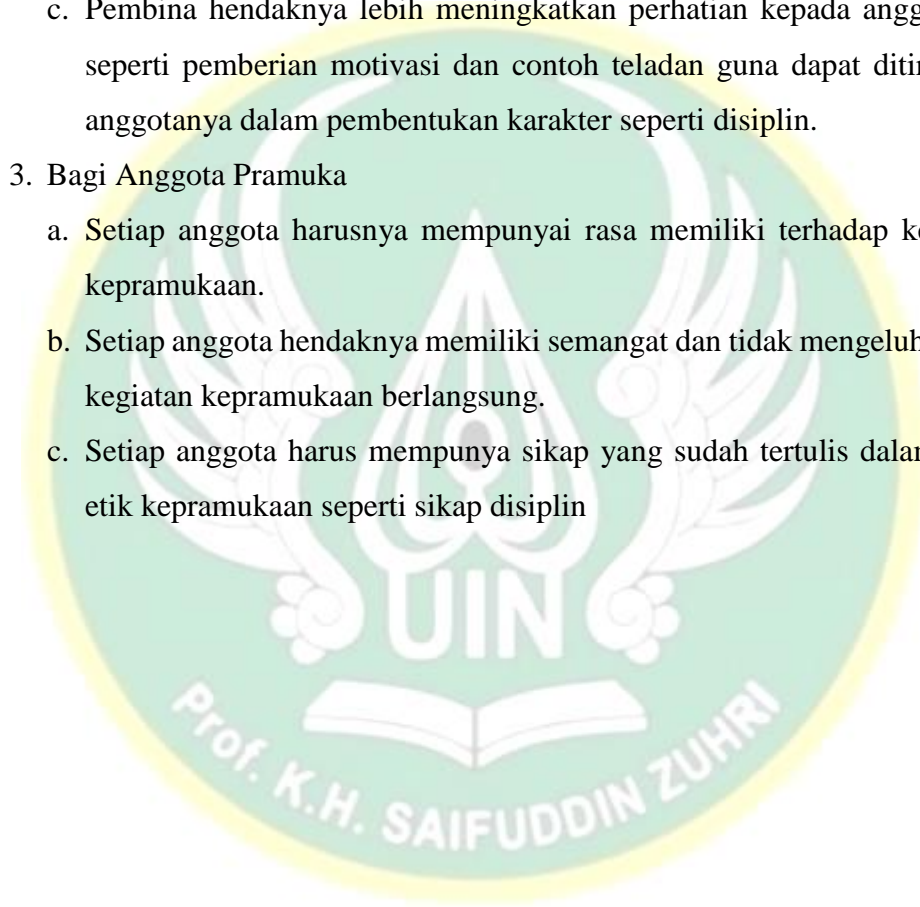
- a. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan kepramukaan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.
- b. Sekolah hendaknya meningkatkan dukungan terhadap siswanya secara moral maupun materi untuk kegiatan kepramukaan agar dapat merebut banyaknya prestasi oleh anggota pramuka dan semangat ketika mengikuti kegiatan kepramukaan.
- c. Sekolah hendaknya mengarahkan seluruh guru atau sebagian untuk andil dalam jalannya kegiatan kepramukaan.

2. Bagi Pembina

- a. Pembina hendaknya memberikan arahan yang mendalam kepada anggotanya dengan upaya pembentukan karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan contohnya kedisiplinan melalui latihan mingguan.
- b. Pembina hendaknya melakukan komunikasi kepada sekolah dengan intens ketika sedang berhalangan hadir agar dapat dikondisikan oleh pihak sekolah.
- c. Pembina hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada anggotanya seperti pemberian motivasi dan contoh teladan guna dapat ditiru oleh anggotanya dalam pembentukan karakter seperti disiplin.

3. Bagi Anggota Pramuka

- a. Setiap anggota harusnya mempunyai rasa memiliki terhadap kegiatan kepramukaan.
- b. Setiap anggota hendaknya memiliki semangat dan tidak mengeluh ketika kegiatan kepramukaan berlangsung.
- c. Setiap anggota harus mempunyai sikap yang sudah tertulis dalam kode etik kepramukaan seperti sikap disiplin



DAFTAR PUSTAKA

- Abkamaliyani, A. 2013. *Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin*.
- Ahmad, T. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akmaludin, Haqqi. 2019 *Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. Journal Of Education Science (JES).
- Anisa, M. 2020. *Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anisa, Nurul Miftah, dkk, April 2020 “*Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Dizaman Era Digital*”. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 2 Nomor 1.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunilah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta:FlashBook.
- Aziz, Muhammad. 2016. *Metode pendidikan karakter disiplin di SMKN 1 Bulakamba Breeses*. IAIN Purwokerto.
- Chales Schaefer. 1986. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Davis, K. 2011. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Desti, Hasrina. 2014. *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di Paud Amanah Kota Lubuklinggau.*
- Hasil Wawancara Dengan Arga Zaini Mustafa, Selaku Siswa Kelas 3A, Di Musholah Sekolah, Jumat, 2 September 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Panji Selaku Pembina Putra, Di Musholah, Jum'at 14 Oktober 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Syakira Kayla Naufil Selaku Siswa Kelas 3B, Di Musholah Sekolah, Jum'at 2 September 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Rosita Selaku Pembina Putri, Di Toko Depan Sekolah, Kamis 22 September 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Wahadi Selaku Kepala Sekolah, Diruang Kepala Sekolah, Selasa 20 September 2022.
- Hidayat, Aris. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok.* UIN Profesor Kiai Haji Sifudin Zuhri Purwokerto.
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/melihat-kepramukaan-dari-sisi-pendidikan-metode-dan-gerakan>. Diakses Tanggal: 05 Oktober 2022 Pukul 13:40.
- <https://m.liputan6.com>. *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang Undang*. Diakses Tanggal: 11 April 2022 Pukul 23:10.
- <http://pena.belajar.kemendikbud.go.id>. 2019/*membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan sekolah*. Diakses Tanggal: 10 November 2022 Pukul 05.34
- <https://Pramuka.or.id>/*gerakan-pramuka* Diakses Tanggal: 23 November 2022 Pukul 07:46
- <https://www.pelajaran.co.id>, Diakses Tanggal: 24 November 2020 Pukul 19.00
- <https://www.belajartanpaguru.com>, Diakses Tanggal: 24 November 2020 Pukul 20.21
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Internalisasi. 2022. *Pada KBBI daring*. Diakses Tanggal: 12 Oktober 2022, dari <https:kbbi.web.id/internalisasi.html>
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai pustaka
- Kemendikbud. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 tentang Kepramukaan*. Jakarta:Kemendikbud
- Lutviyanti, N.I. *Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kapupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Manab, Abdul. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Pendekatan Konflensi*. Yogyakarta: Kalimedia
- Manshur, A. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muflihun Hizbul. Muh,2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Manulu, P. Mario, 2014 Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah dan Perkembangan Pramuka Indonesia)*, Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Muhaimin et al, 1996, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung; Alfabet.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto; STAIN Press.
- Nurzakiyah. 2017. “*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar*”. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.

- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktik*. Depok; Rajagrafindo Persaja
- Pramesti Arumingtiyas. 2021 *Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Site*. Kalam Cendikia : Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 9 Nomor 1.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, Mentari Oktaviana Ika. 2014. *Proses Sosialisasi Dan Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Pramuka*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati Kusuma Wardani, Sholehudin, 2021 *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Menejemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah PGSD, Volume No 1 Mei.
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta; Aswaja Presindo.
- Saipul Ambri Damanik. 2014. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan. Strategi Dan Langkah Praktis*. Salatiga; Erlangga.
- Setiawan, Arum Desi. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi) Institus Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiarto, A.F., Suyanti, T., dan Yulianti, P.D. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar*.
- Sujatmiko, E. 2014. *Kamus IPS, Cet. I. Surakarta: Aksara Sinergi Media. Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Media Group.
- Syaiful dan Gulton Syawal. 2011. *Praktik Etika Pendidikan Diseluruh NKRI. Bandung; ALFABETA*.
- Syamsul, Yusuf. 2008. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung : Maestro.

Tata Tertib Sekolah MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin.

Wuryandani, W, Bunyamin Maftuh, Sapriya dan Dasim Budimansyah. 2014. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2.*

Wiyani Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz.*





LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Kisi-kisi pedoman pra penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data
1	Internalisasi karakter disiplin	Stratgei penanaman karakter disiplin	1. Bentuk pembinaan pramuka tingkat siaga dalam menanamkan karakter disiplin	1. Pembina pramuka tingkat siaga
2.	Ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga	Pembentukan ekstrakurikuler kepramukaan	1. Penanggung jawab ekstrakurikuler MI Al-Irasyad Al-Islamiyah Dukuhwringin Slawi, Tegal	1. Kepala sekolah 2. Penanggung jawab ekstrakurikuler kepramukaan 3. Pembina pramuka siaga
		Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	1. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan 2. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan 3. Sarana dan prasarana kepramukaan	

Tabel 2
Kisi-kisi pedoman instrument observasi

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1.	Penanaman karakter disiplin	Menanamkan karakter disiplin kepada anggota siaga	1. Kedisiplinan dalam bersikap 2. Kedisiplinan dalam berpenampilan 3. Kedisiplinan dalam kegiatan 4. Kedisiplinan waktu

			5. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
--	--	--	---

Tabel 3
Kisi kisi panduan dokumentasi

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber data
1.	Penanaman karakter disiplin	1. Disiplin dalam waktu dan kegiatan 2. Disiplin dalam berpakaian 3. Disiplin dalam mengerjakan tugas 4. Disiplin dalam membawa alat untuk kegiatan	1. Foto kegiatan	1. Pembina pramuka siaga
2.	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga	1. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	1. Foto kegiatan 2. Data siswa siaga	1. Pembina pramuka

Tabel 4

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No		
1	Visi misi sekolah	1. Apa visi misi sekolah di MI AL- Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin, slawi?
		2. Bagaimana keberhasilan visi misi sekolah ?
		3. Bagaimana proses dalam menjalankan visi misi sekolah ?
2	Ekstrakurikuler di sekolah	1. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah ?
		2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah ?

		<p>3. Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sekolah mempunyai biaya pendukung untuk pelaksanaan ekstrakurikuler ?</p> <p>4. Hambatan/halangan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ?</p>
3	Ekstrakurikuler kepramukaan	<p>1. Salah satu ekstrakurikuler yang ada yaitu kepramukaan, kapan kegiatan itu dilaksanakan ?</p> <p>2. Apakah kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik ?</p> <p>3. Berapa jumlah pembina yang bertanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan ?</p> <p>4. Apa manfaat kepramukaan bagi sekolah ?</p> <p>5. Apakah pihak sekolah mendukung adanya ekstrakurikuler kepramukaan ?</p>
4	Sarana Prasarana	<p>1. Apakah sarana prasarana sekolah sudah mendukung kegiatan kepramukaan ?</p> <p>2. Jika belum, apa saja yang belum mendukung untuk kegiatan kepramukaan?</p> <p>3. Bagaimana kondisi sarana prasarana untuk kegiatan kepramukaan?</p>
5	Karakter disiplin	<p>1. Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib sekolah, apakah tata tertib yang sudah dibuat berjalan dengan lancar?</p> <p>2. Apa saja tata tertib yang ada di sekolah ?</p> <p>3. Hukuman/sanksi apa yang diberikan sekolah pada</p>

	siswa yang melanggar tata tertib ?
	4. Hambatan apa yang ada ketika dalam penerapan tata tertib?
	5. Bagaimana pihak sekolah menerapkan tata tertib bagi siswa ?

Tabel 5

WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA PUTRA

No		
1	Program kepramukaan	1. Apa rancangan program kepramukaan ?
		2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kepramukaan ?
		3. Dalam program kepramukaan apakah ada pembagian tugas bagi pembina ?
2	Penanaman disiplin	1. Bagaimana cara penanaman disiplin dalam kegiatan kepramukaan ?
		2. Apakah ketika anggota pramuka tidak disiplin akan mendapatkan sanksi/ hukuman ?
		3. Apa hukuman yang biasa diberikan ?
		4. Bagaimana keberhasilan karakter disiplin anggota pramuka ?
3	Sarana prasaran	1. Apakah sarana prasarana yang diberikan sekolah sudah memadai ?
		2. Jika tidak, sarana prasarana apa yang belum memadai ?
		3. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang sudah ada ?
4	Kendala / penghambat	1. Apa penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan ?

		2. Apakah dalam kegiatan kepramukaan mempunyai tempat yang memadai ?
		3. Bagaimana dengan waktu pelaksanaannya ?
		4. Apakah hambatan kegiatan kepramukaan terjadi dari anggota pramuka atau factor lain ?
		5. Bagaimana solusi dari kendala tersebut ?
5	Evaluasi	1. Kapan evaluasi kepramukaan dilaksankn?
		2. Biasanya dalam kegiatan kepramukaan apa yang dievaluasi ?
		3. Apa manfaat evaluasi bagi kegiatan kepramukaan ?

Tabel 6

WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA PUTRI

No		
1	Program kepramukaan	4. Apa rancangan program kepramukaan ?
		5. Bagaiman pelaksanaan program kegiatan kepramukaan ?
		6. Dalam program kepramukaan apakah ada pembagian tugas bagi pembina ?
2	Penanaman disiplin	5. Bagaimana cara penanaman disiplin dalam kegiatan kepramukaan ?
		6. Apakah ketika anggota pramuka tidak disiplin akan mendapatkan sanksi/ hukuman ?
		7. Apa hukuman yang biasa diberikan ?
		8. Bagaimana keberhasilan karakter disiplin anggota pramuka ?

3	Sarana prasaran	4. Apakah sarana prasarana yang diberikan sekolah sudah memadai ?
		5. Jika tidak, sarana prasaran apa yang belum memadai ?
		6. Bagaimana kondisi sarana prasaran yang sudah ada ?
4	Kendala / penghambat	6. Apa penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan ?
		7. Apakah dalam kegiatan kepramukaan mempunyai tempat yang memadai ?
		8. Bagaimana dengan waktu pelaksanaannya ?
		9. Apakah hambatan kegiatan kepramukaan terjadi dari anggota pramuka atau factor lain ?
		10. Bagaimana solusi dari kendala tersebut ?
5	Evaluasi	4. Kapan evaluasi kepramukaan dilaksanakn?
		5. Biasanya dalam kegiatan kepramukaan apa yang dievaluasi ?
		6. Apa manfaat evaluasi bagi kegiatan kepramukaan ?

Tabel 7

Data Pembina Pramuka

MI Al-Irsyad Al-Islamiah Dukuhwringin Slawi

No	Nama	Jabatan
1.	Ka Septi Rambai Dhani	Penanggung jawab
2.	Ka Rosita	Pembina Putri
3.	Ka Panji	Pembina Putra

Tabel 8

Data Prestasi Siswa

MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin Slawi

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	JUARA 1 K3 JAMRAN SLAWI	2010	TK. KECAMATAN
2	JUARA I LOMBA HASTA KARYA JAMRAN 11.28.06 SLAWI	2019	TK. KECAMATAN
3	JUARA III LOMBA PENTAS SENI JAMRAN 11.28.06 SLAWI	2019	TK. KECAMATAN
4	TERGIAT III PUTRI DALAM KEGIATAN JAMRAN 11.28.06 SLAWI	2019	TK. KECAMATAN
5	JUARA III LOMBA HASTA KARYA JAMRAN 11.28.06 SLAWI	2021	TK. KECAMATAN
6	JUARA III LOMBA PENTAS SENI JAMRAN 11.28.06 SLAWI	2021	TK. KECAMATAN

Gambar 3
wawancara kepala sekolah



wawancara ini dilakukan pada saat jam pembelajaran sekolah hari selasa, 20 September 2022 pukul 09.35 WIB di ruang kepala sekolah

Gambar 4
wawancara pembina putri



wawancara ini dilakukan pada jam 13.00 setelah pulang sekolah pada tanggal Kamis 22 September 2022 Pukul 13.00 WIB di Toko depan sekolah

Gambar 5
kegiatan kepramukaan



Pembina memberi tugas membuat tunas kelapa kepada anggota kepramukaan dengan melihat contoh yang sudah dibuat oleh pembina



Suasana upacara pembukaan kepramukaan



Suasana upacara memperingati 17 agustus



Pelatihan baris-berbaris / PBB

Gambar 6

Kreatifitas anak-anak pramuka



Pembuatan bohlam yang terbuat dari kertas asturo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Istikhoroh
2. NIM : 1617405073
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 18 November 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Randu, Kel Kagok, Kec. Slawi, Tegal
5. Nama Ayah : Nur Aziz
6. Nama Ibu : Idah Nirwila

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD IT Luqman Alhakim, 2010
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS Darul Mujahada, 2013
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Darul Mujahada, 2016
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSDAM Pondok Pesantren Darul Mujahadah
2. Pengurus Pondok Pesantren El-Fira
3. PMII Rayon Tarbiyah, 2017
4. HMPS Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekretaris Hmps/ 2018-2019
5. IMT “Ikatan Mahasiswa Tegal”



